REPOSITORI IAIN KUDUS

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Gambaran Obyek Penelitian

### 1. Sejarah Singkat Desa Nalumsari

Desa Nalumsari merupakan sebuah desa di salah satu kecamatan Nalumsari di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Nalumsari sebelumnya adalah bagian dari wilayah Kecamatan Mayong dengan jumlah desa sekitar 33 desa. Setelah terjadi pembagian wilayah, jumlah desa di Kecamatan Mayong menjadi 18 desa, sedangkan Kecamatan Nalumsari sejumlah 15 desa dengan pusat pemerintahan di Desa Nalumsari.

### 2. Visi dan Misi Desa Nalumsari

Visi Desa Nalumsari adalah "Terwujudnya masyarakat Desa Nalumsari yang aman, tertib dan efektif dengan berdasar pada kemampuan budaya lokal dan perundang-undangan yang berlaku serta melaksakan pelayanan kebutuhan masyarakat dengan baik"

Adapun misi Desa Nalumsari adalah sebagai berikut:

a. Fokus dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat desa.
b. Mengadakan keamanan, ketentraman, dan ketertiban umum.
c. Melaksanakan dan menegakkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
d. Mengadakan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.
e. Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah desa atau kelurahan.
f. Melaksanakan pelayanan kepada masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya serta yang belum dilaksakan oleh pemerintah desa atau kelurahan.[1]

### 3. Letak Geografis dan Demografis Desa Nalumsari

Di sebelah utara berbatasan langsung dengan Desa Bendanpete, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Papringan dan Desa Getassrabi. Pada sebelah timur berbatasan dengan Desa Tritis, sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gemiring Lor.

[1] https://nalumsari.jepara.go.id/data-pemerintahan/. Diakses pada 20 Maret 2022, pukul 19.00 WIB.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**Tabel 4.1**
**Letak Geografis Desa Nalumsari**

| No. | Batas | Desa | Kecamatan |
|---|---|---|---|
| 1. | Sebelah Utara | Desa Bendanpete | Nalumsari |
| 2. | Sebelah Selatan | Desa Papringan dan Desa Getassrabi | Nalumsari |
| 3. | Sebelah Timur | Desa Tritis | Nalumsari |
| 4. | Sebelah Barat | Desa Gemiring Lor | Nalumsari |

Sumber : Data Geografi BPS Desa Nalumsari

Luas wilayah Desa Nalumsari menurut data BPS adalah kurang lebih sekitar 3,103,307.98 hektar. Dengan jumlah penduduk sebesar 6,168 jiwa dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki sebesar 2,989 jiwa, dan penduduk perempuan sebesar 3,179 jiwa. Jumlah total kepadatan penduduk di Desa Nalumsari adalah 2,172 $Km^2$. Desa Nalumsari terdiri dari 28 jumlah Rukun Tetangga (RT) dan 7 jumlah Rukun Warga (RW).

Dilihat secara umum keadaan Desa Nalumsari adalah daratan, tidak berbukit yang dialiri oleh sungai dan rawa, serta beriklim tropis yang dapat mempengaruhi pola perekonomian penduduk di Desa Nalumsari. Status daerah Desa/Kelurahan Nalumsari adalah perkotaan. Jarak kantor Desa ke kantor Kecamatan adalah sekitar1,2 Km.

**4. Data Sosial Desa Nalumsari**

a. Bidang Pendidikan

Di Desa Nalumsari terdapat sarana bidang pendidikan, antaralain terdapat Sekolah TPQ dan Madrasah Diniyah sejumlah 4 sekolah, TK sejumlah 2 sekolah, SD 3 sekolah, MI sejumlah 1 sekolah, MTS 1 sekolah, dan MA 1 sekolah.

b. Bidang Keagamaan

Desa Nalumsari juga terdapat bidang keagamaan yaitu tempat beribadah untuk masyarakat beragama muslim. Adapun jumlah masjid di Desa Nalumsari yaitu berjumlah 6 masjid dan musholla sejumlah 16.

c. Bidang Kesehatan



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sarana kesehatan juga tersedia di Desa Nalumsari, yaitu terdapat 1 PKD, 1 Puskesmas, dan ada 2 tempat praktik bidan.

**5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Nalumsari**

**Gambar 4.1**
**Struktur Organisasi**

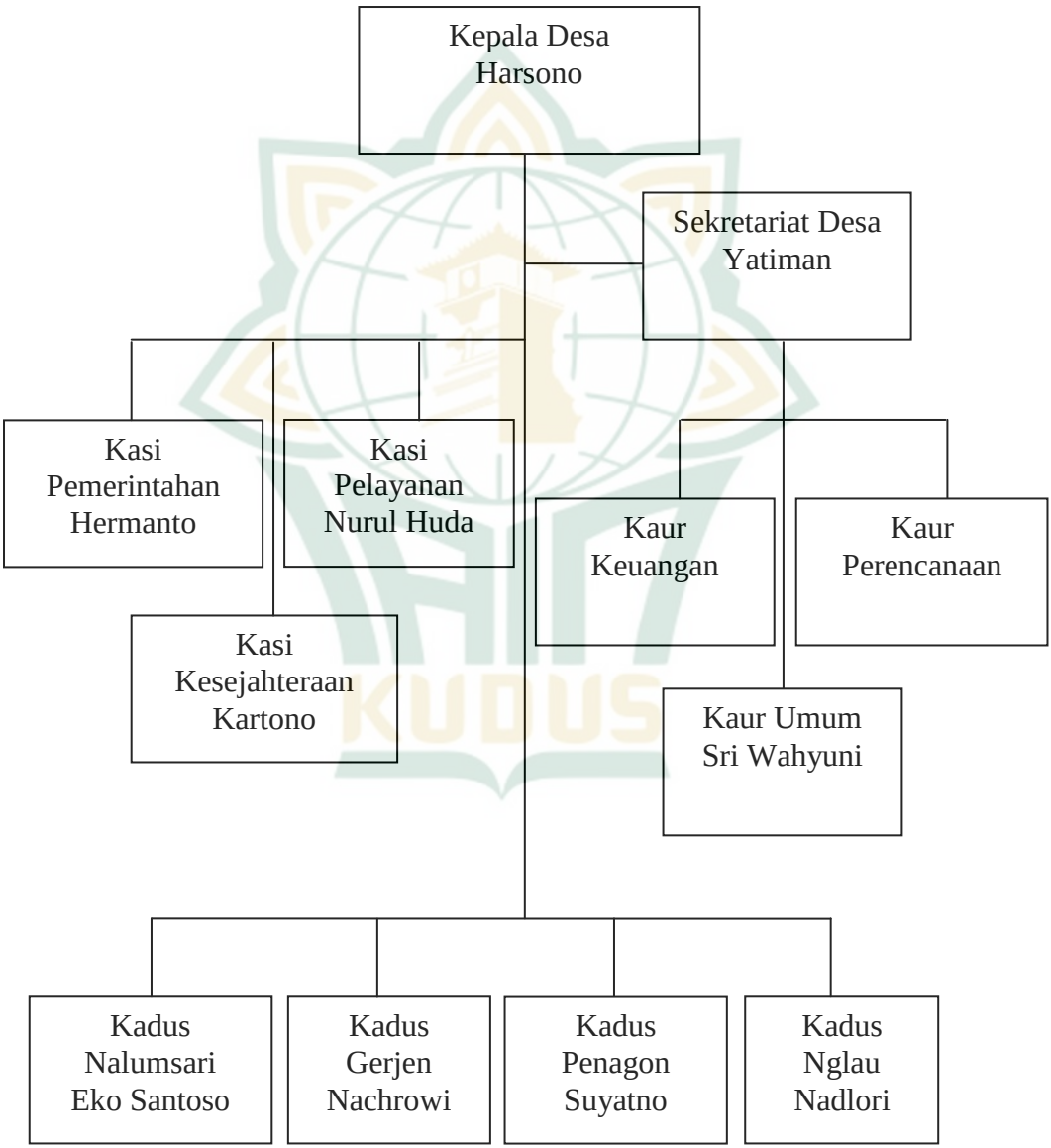




REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Profil Wanita Pekerja Pabrik di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan sebanyak 10 orang yang bekerja sebagai pekerja pabrik di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara sebagai subyek dalam penelitian. Berikut adalah profil 10 informan yang dijadikan subyek penelitian, yaitu sebagai berikut :

a. Farihah, seorang ibu yang bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Djarum Sidorekso, Kaliwungu Kudus, berusia 33 tahun dan beralamat rumah di Desa Nalumsari, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Pendidikan terakhir dari informan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ibu Farihah bekerja sebagai pekerja pabrik sudah dilakukannya kurang lebih 22 tahun. Alasan beliau bekerja sebagai pekerja pabrik adalah dikarenakan kurang tercukupinya kebutuhan keluarga, serta untuk membantu meningkatkan ekonomi kelurga.[2]
b. Sriana, adalah salah satu wanita yang bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Djarum Sidorekso, Kaliwungu Kudus. Berusia 35 tahun dan beralamat rumah di Desa Nalumsari, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Dasar (SD). Selain menjadi ibu rumah tangga, ibu Sriana juga bekerja sebagai buruh pabrik kurang lebih 10 tahun. Alasan beliau bekerja adalah untuk mencukupi kebutuhan keluarga yang masih kurang dari penghasilan suami, sehingga ibu Sriana membantu dengan bekerja sebagai buruh pabrik.[3]
c. Nur Hasanah, seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Nojorono Kaliwungu Kudus, berusia 32 tahun dan beralamat rumah di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ibu Nur Hasanah bekerja sebagai pekerja pabrik karena beliau ingin membantu mencukupi kebutuhan keluarga

[2] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[3] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan meningkatkan ekonomi keluarganya. Beliau sudah bekerja di pabrik ini selama 15 tahun.[4]

d. Nur Fatihah, adalah seorang ibu rumah tangga yang berperan ganda dengan bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Djarum Kaliwungu Kudus, berusia 35 tahun, dan sudah bekerja selama kurang lebih 20 tahun. Alamat rumah di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Beliau bekerja di pabrik dengan alasan ingin membantu mencukupi kebutuhan dan membantu menambah penghasilan suami.[5]
e. Jumiati, pekerja pabrik di PT. Sentral Kencana Abadi Sidorekso Kaliwungu (Anak cabang PT. Djarum), berusia 40 tahun, pendidikan terakhir jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Ibu Jumiati sudah bekerja selama kurang lebih 20 tahun. Beralamat rumah di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Alasan ibu Jumiati bekerja di pabrik adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ingin meningkatkan ekonomi keluarga hingga tercapai kesejahteraan keluarga.[6]
f. Mualimah, buruh pabrik di PT. Nojorono Kaliwungu Kudus, berusia 40 tahun, dan beralamat di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Pendidikan terakhir informan adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Latar belakang ibu Mualimah bekerja sebagai buruh pabrik adalah ingin membantu mencukupi kebutuhan keluarga, dimana penghasilan dari suami belum tercukupi. Ibu Mualimah sudah bekerja di pabrik selama 20 tahun.[7]
g. Siti Asro'ah, seorang ibu rumah tangga sekaligus bekerja di PT. Djarum Sidorekso Kaliwungu Kudus, berusia 28 tahun. Beralamat di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara, pendidikan terakhir adalah Sekolah Dasar (SD). Beliau

[4] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.
[5] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.
[6] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.
[7] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bekerja di pabrik sekitar 2 tahun. Alasan bekerja yaitu untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, menigkatkan ekonomi, dan mencari pengalaman.[8]

h. Ummul Hidayah, bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Sami JF Mayong Jepara, berusia 25 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), beralamat rumah di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Ibu Ummul sudah bekerja selama 6 tahun. Alasan beliau bekerja di pabrik adalah ingin membantu menambah penghasilan suami dan meningkatkan ekonomi keluarga sehingga keluarga menjadi sejahtera.[9]

i. Istianah, adalah ibu rumah tangga dan juga bekerja sebagai pekerja pabrik di PT. Parkland Word Indonesia, Mayong Jepara, berusia 26 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan beralamat di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Ibu Istianah bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin banyak, selain itu untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Beliau bekerja di pabrik selama 2 tahun.[10]

j. Zahrotul, ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja pabrik di PT Juri Permata Abadi, Mayong Jepara, berusia 25 tahun, pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), dan beralamat rumah di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara. Ibu Zahrotul sudah bekerja selama kurang lebih 1,5 tahun. Alasan bekerja di pabrik adalah membantu meringankan dan menambah penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan, dan ingin meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih baik.[11]

**2. Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara**

Pada hakikatnya seorang wanita memiliki peran dan tugas yang penting dan berpengaruh dalam sebuah kehidupan berkeluarga. Sebagai pekerja pabrik yang bekerja

[8] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[9] Ummul Hidayah, waancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[10] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[11] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di luar rumah, tidak dapat diingkari bahwa wanita pekerja pabrik juga merupakan seorang wanita, istri, dan ibu yang mempunyai tugas untuk mengurus rumah tangga. Dalam kehidupan rumah tangganya seorang wanita atau ibu mengemban tugas-tugas domestik, yaitu mengerjakan dan mengurus pekerjaan dalam rumah tangga yang identik sebagai tugas domestik seorang wanita atau ibu. Dengan demikian hubungan di dalam kehidupan keluarga antara suami, istri, dan anak menjadi harmonis jika saling membantu dan bekerja sama dalam menjalankan peran wanita dalam kehidupan rumah tangga dan menjadi orang tua bagi anak-anak mereka. Sejalan dengan hal tersebut, ibu Farihah mengatakan bahwa:

> "Menurut saya, peran itu tugas dan tingkah laku manusia dalam melakukan berbagai hal dan memberikan pengaruhnya padaorang lain disekitar"[12]

Menurut Dwi Wulandari dan Mytha Candria Peranan wanita dalam keluarga disebut dengan Panca Dharma wanita, yaitu sebagai berikut :

a. Peran wanita sebagai istri

   Peran wanita sebagai istri yaitu seorang wanita bukan hanya berperan sebagai ibu saja, tetapi bersikap layaknya seorang pujaan hati dari suaminya, sehingga tercapai keharmonisan dalam keluarga yang dipondasikan oleh kasih dan sayang sejati. Selain itu, seorang istri diwajibkan untuk mendukung dan menjadi pendamping suami sebagai motivasi dalam setiap pekerjaan dan kegiatan suami.

b. Peran wanita sebagai ibu rumah tangga

   Peran wanita sebagai ibu rumah tangga adalah dengan menjadi ibu yang berkewajiban penuh dalam mengelola, mengurus, dan mengatur seluruh kegiatan rumah tangga sehingga tercapai kehidupan yang lebih maju.

c. Peran wanita sebagai pendidik

   Peran wanita sebagai pendidik yaitu seorang ibu sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Mengajari dan mendidik anak- anaknya dari dilahirkan sampai dewasa. Menumbuhkan rasa saling menghormati,

[12] Farihah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengenalkan cinta dan kasih kepada Tuhan maupun orang tua dan sesama manusia, masyarakat serta kepada bangsa dan negara yang nantinya tumbuh sebagai masyarakat yang taat dan baik.

d. Peran wanita sebagai pembawa keturunan

Peran wanita sebagai pembawa keturunan yaitu seorang wanita sesuai dengan fitrahnya dimana dapat memberikan keturunan yang nantinya diharapkan menjadi anak-anak yang sempurna jasmani dan rohani, menghormati orang tua, cerdas, serta mempunyai tanggung jawab dan berbudi luhur.

e. Peran wanita sebagai anggota masyarakat

Peran wanita sebagai anggota masyarakat yaitu diusahakan dapat menambah pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan di dalam kemasyakatan.[13]

Seorang wanita memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah kehidupan berkeluarga. Dalam kehidupan rumah tangganya seorang wanita atau ibu mengemban tugas-tugas domestik, yaitu mengerjakan dan mengurus pekerjaan dalam rumah tangga yang identik sebagai tugas domestik seorang wanita atau ibu. Dengan demikian hubungan di dalam kehidupan keluarga antara suami, istri, dan anak menjadi harmonis jika saling membantu dan bekerja sama dalam menjalankan peran wanita dalam kehidupan rumah tangga dan menjadi orang tua bagi anak-anak mereka.

Para wanita di Desa Nalumsari memiliki banyak sekali peran, diantaranya adalah peran sebagai istri yaitu dengan selalu mendukung dan menjadi pendamping suami sebagai motivasi, memberikan perhatian dan kasih sayang dalam setiap pekerjaan dan kegiatan suami. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Asro'ah dalam wawancara yang dilakukan penulis sebagai berikut:

> "Setiap hari saya selalu menyiapkan semua kebutuhan suami dan anak-anak saya, mulai dari memasak, mengantarkan anak ke sekolah,

[13] Dwi Wulandari dan Mytha Candria, *Pemahaman Kader PKK Terhadap Panca Dharma Wanita dalam Konteks Critical Discourse Analysis,* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), 11-13.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menyiapkan kebutuhan.[14]

Selain itu ibu rumah tangga di Desa Nalumsari juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mengurus pekerjaan rumah dan melaksanakan tugas domestik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Jumiati mengungkapkan bahwa:

> "saya mengerjakan pekerjaan rumah dengan membagi waktu sebaik mungkin, pagi hari menyiapkan sarapan untuk keluarga, menyiapkan sekolah anak, kemudian bekerja, istirahat, membersihkan rumah, dan mengerjakan pekerjaan rumah dibantu oleh keluarga, suami dan anak saya secara bergantian."[15]

Disini dapat diambil kesimpulan bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga dalam menjalani kehidupan keluarga berperan sangat signifikan dalam mengerjakan tugas domestiknya.

Wanita juga berperan penting sebagai pendidik yaitu seorang ibu sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Mualimah yang diwawancarai oleh penulis,mengungkapkan bahwa:

> "Sebisa mungkin saya selalu mengajarkan kepada anak-anak saya agar selalu menanamkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh yang baik,selalu menghormati dan bersikap sopan santun kepada orang lain. selain itu saya dan suami mendidik anak dengan bekal ilmu agama."[16]

Seorang wanita sesuai dengan fitrahnya dimana dapat memberikan keturunan untuk suami dan keluarganya. Dengan demikian setiap orang selalu berupaya agar memiliki sebuah keturunan. Sama halnya dengan wanita atau istri di Desa Nalumsari, seperti ibu Nur Hasanah yang diwawancarai oleh penulis, mengungkapkan bahwa:

---

[14] Siti Asro'ah,wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[15] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[16] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> "Mempunyai anak adalah keinginan saya, suami dan juga keluarga dari pas awal menikah mbak. Dengan berusaha dan berdoa kami lakukan agar memiliki keturunan, dan alhamdulillah sekarang saya dan suami telah dikaruniai anak-anak yang sehat jasmani dan rohani."[17]

Dalam lingkungan masyarakat peran wanita juga dilaksanakan dan diusahakan bagi para wanita di Desa Nalumsari, seperti wawancara dengan ibu Nur Fatihah mengungkapkan bahwa:

> "Setiap minggu pagi saya mengikuti senam dengan ibu-ibu PKK mbak, selain itu juga mengikuti rutinan setiap malam kamis dan jumat dengan ibu-ibu di mushola."[18]

Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran wanita sebagai ibu rumah tangga di Desa Nalumsari sangat berperan penting dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam mengerjakan tugas domestik sebagai ibu rumah tangga, sebagai pendidik bagi anak-anaknya, dan sebagai pendamping bagi suaminya.

**3. Peran Wanita Sebagai Pekerja Pabrik Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara**

Banyaknya industri padat karya seperti perusahaan dan pabrik- pabrik, meliputi pabrik rokok, pabrik sepatu, pabrik garmen, dan lainnya disekitar wilayah Desa Nalumsari membuka peluang dan kesempatan bekerja khususnya bagi tenaga kerja wanita. Bekerja sebagai buruh atau pekerja pabrik sudah menjadi pilihan bagi para informan, dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu perekonomian keluarga menjadi meningkat.

Menurut Pajaman Simanjuntak Ada beberapa faktor yang menyebabkan para wanita bekerja di bidang publik antaralain sebagai berikut:

a) Memenuhi Kebutuhan Ekonomi

Kebutuhan ekonomi keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap wanita untuk bekerja di luar rumah,

[17] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[18] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sehingga dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih sejahtera.

b) Keinginan untuk Bekerja

Keinginan wanita untuk hidup mandiri khususnya dalam hal keuangan menyebabkan mereka bekerja dibidang publik sehingga dari penghasilan yang diperoleh tersebut digunakan untuk membeli dan memenuhi segala kebutuhannya.

c) Jumlah Tanggungan Keluarga

Dalam suatu keluarga dimana semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin tinggi pula kemungkinan wanita atau ibu rumah tangga untuk bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.[19]

Keikutsertaan para wanita atau istri untuk bekerja diluar rumah merupakan kebutuhan ekonomi yang mendorong wanita untuk bekerja. Dimana kegiatan ekonomi wanita ini merupakan kondisi umum dalam rumah tangga yang terjadi di masyarakat.

Dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan belum terpenuhi mengakibatkan para wanita di Desa Nalumsari bekerja sebagaipekerja pabrik untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan tersebut. Seperti halnya ibu Istianah menyatakan bahwa:

> "Setelah saya bekerja di pabrik, memang kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi mbak. Selain itu juga dapat menambah penghasilan suami saya yang bekerja sebagai kuli panggul di pasar."[20]

Selain faktor ekonomi, para wanita di Desa Nalumsari bekerja di pabrik dikarenakan faktor lokasi yang dekat dengan rumah serta luanya lapangan pekerjaan bagi wanita seperti di daerah Kaliwungu terdapat pabrik rokok, di daerah Mayong terdapat banyak pabrik garmen, pabrik sepatu, dan pabrik-pabrik lainnya. Sama halnya dengan ibu Ummul Hidayah mengungkapkan bahwa:

> "Saya bekerja di PT Sami JF karena cukup dekat dengan rumah saya, kurang lebih 15 menitan lah.

[19] Pajaman Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: FEUI, 2001), 38.

[20] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Lowongan kerja di pabrik sini juga banyak sekali untuk wanita."[21]

Partisipasi wanita dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat mengubah pandangan dan status di lingkungan masyarakat. Seperti para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara rata-rata tetap berbaur dan mempunyai kemampuan untuk tetap menjaga solidaritas dan kebersamaan di lingkungan masyarakat maupun di tempat kerja. Relasi sosial yang terbentuk sesama perempuan yang bekerja di pabrik begitu intens dan baik. Tidak hanya di tempat bekerja, para pekerja wanita juga ikut melaksanakan berbagai kegiatan dalam masyarakat, diantaranya adalah senam, pengajian rutinan, dan kegiatan bermasyarakat lainnya. Dalam wawancara yang dilakukan penulis kepada responden, salah satunya ibu Zahrotul mengungkapkan bahwa:

"Tidak hanya sibuk bekerja di pabrik saja mbak, saya juga ikut kegiatan senam pagi setiap minggu dengan ibu-ibu dan setiap malam selasa ikut rutinan mengaji di mushola."[22]

Dari hasil wawancara dengan para informan tersebut, terdapat persamaan mengenai faktor yang mempengaruhi para wanita bekerja di pabrik, yaitu faktor kebutuhan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi, seperti untuk membeli kebutuhan pokok, kebutuhan sandang, papan, biaya pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya. Selain faktor ekonomi, faktor lokasi Desa Nalumsari yang dekat dengan banyaknya pabrik-pabrik yang didirikan, serta luasnya lapangan pekerjaan untuk wanita di pabrik juga merupakan faktor yang menyebabkan para wanita bekerja sebagai pekerja pabrik.

**4. Peran Ganda Wanita Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara**

Dalam penelitian ini penulis menganalisis tentang peran ganda wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga kepada 10 informan yang dijadikan subyek penelitian. Peran ganda yang dijalankan informan sebagai ibu rumah tangga

[21] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 11, transkip.

[22] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 11 Maret 2022, wawancara 10, transip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan pekerja pabrik yaitu bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, membantu suami menambah penghasilan sehingga kebutuhan keluarga terpenuhi dan tercapai kesejahteraan. Peran yang dijalankan bukanlah hal mudah dan ringan, tetapi merupakan suatu beban ganda yang harus dijalankan dengan seimbang, baik mengurus rumah tangga maupun pekerjaan.

Bekerja sebagai buruh atau pekerja pabrik sudah menjadi pilihan bagi para informan, dimana hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu perekonomian keluarga menjadi meningkat. Pendapatan keluarga dari sebelum istri bekerja sampai dengan istri bekerja dapat dilihat pengaruhnya, seperti untuk membeli kebutuhan pangan sehari-hari, membantu membiayai pendidikan anak, memberi uang saku, dan membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang lainnya. Meskipun para informan harus menjalani peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pabrik, mereka tidak merasa keberatan dan terbebani.

Peran ganda wanita di Desa Nalumsari dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga terkonsentrasi pada sektor informal, yaitu bekerja sebagai pekerja atau buruh pabrik, meliputi:

a. Sebagai pekerja di pabrik rokok, seperti Pabrik Djarum Sidorekso, Pabrik Nojorono Kaliwungu.
b. Pekerja di pabrik garmen, seperti PT. Sami JF, dan lainnya
c. Pekerja di pabrik sepatu, seperti Pabrik PWI, PT. Juri Permata Abadi, dan lainnya.
d. Pekerja di pabrik tas, seperti PT Kanindo, HWI, dan lainnya.

Dari penghasilan yang diperoleh ke-10 informan sebagai pekerja pabrik serta penghasilan suami dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Berikut adalah tabel peningkatan ekonomi keluarga dari penghasilan suami dan istri ke-10 informan, sebagai berikut:



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

**Tabel 4.2**
**Peningkatan Ekonomi Keluarga Wanita Pekerja Pabrik di Desa Nalumsari**

| No | Pekerja Pabrik | Pekerjaan Suami | Penghasilan Istri | Pengahasilan Suami | Pemenuhan kebutuhan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Farihah | Buruh tani | 1,8 Jt- 2 Jt | 1 Jt – 2 Jt | Terpenuhi |
| 2 | Sriana | Buruh tani | 1,8 Jt- 2 Jt | 1 Jt - 2 Jt | Terpenuhi |
| 3 | Nur Hasanah | Kuli bangunan | 1,8 Jt- 2 Jt | 1,8Jt - 2 Jt | Terpenuhi |
| 4 | Nur Fatihah | Buruh Tani | 1,8 Jt- 2 Jt | 1 Jt - 2 Jt | Terpenuhi |
| 5 | Jumiati | Kuli panggul | 1,8 Jt- 2 Jt | 1,5 Jt - 2 Jt | Terpenuhi |
| 6 | Mualimah | Kuli bangunan | 1,8 Jt- 2 Jt | 1,8 Jt – 2 Jt | Terpenuhi |
| 7 | Siti Asro'ah | Kuli bangunan | 1,8 Jt- 2 Jt | 1,8 Jt – 2 Jt | Terpenuhi |
| 8 | Ummul Hidayah | Buruh pabrik | 2 Jt - 3 Jt | 2 Jt - 3 Jt | Terpenuhi |
| 9 | Istianah | Kuli panggul | 2 Jt - 3 Jt | 2 Jt – 2,5 Jt | Terpenuhi |
| 10 | Zahrotul | Serabutan | 2 Jt - 3 Jt | 1 Jt - 2 Jt | Terpenuhi |

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penghasilan suami dan istri dari ke-10 informan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari Mulai dari Ibu Farihah dimana penghasilannya sebesar 1,8 jt-2 jt digunakan untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, untuk membayar listrik, untuk memberi uang saku kepada anak, dan sisanya ditabung. Sedangkan penghasilan suami sebesar 1-2 jt digunakan untuk kebutuhan yang lebih besar, seperti untuk



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

biaya pendidikan anak, untuk fasilitas rumah, dan tabungan.[23]

Sama halnya dengan informan pertama, ibu Sriana dimana penghasilannya 1,8 jt-2 jt dan suami 1-2 jt digabungkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mulai dari untuk membeli kebutuhan pangan, untuk membayar listrik, membeli uang transportasi, membiayai pendidikan anak, memfasilitasi rumah, dan disisihkan untuk tabungan masa depan.[24]

Ibu Nur Hasanah dengan penghasilan 1,8 jt-2 jt digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti membeli beras, lauk, membayar listrik, membeli bensin, memberi uang saku anak. Sedangkan penghasilan suami sebesar 1,8 jt-2 jt digunakan untuk kebutuhan yang lebih besar seperti membayar pendidikan anak, membeli perabotan rumah, dan untuk tabungan.[25] Selanjutnya, ibu Nur Fatihah juga mengatakan bahwa:

> "Penghasilan saya sekitar 1,8-2 jt mbak untuk membeli bahan pokok, membeli uang bensin, dan uang saku anak. Sedangkan penghasilan suami saya untuk memenuhi kebutuhan yang besar, seperti biaya pendidikan anak, membayar listrik, membangun rumah, dan ditabung."[26]

Informan berikutnya ibu Jumiati dimana penghasilan perbulan kurang lebih 1,8-2jt digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membeli bahan pokok, uang transportasi, dan memberi saku anak. Sedangkan penghasilan suami untuk kebutuhan yang besar, seperti membayar listrik, biasa pendidikan anak, dan tabungan.[27] Ibu Mualimah dari penghasilannya sebagai pekerja pabrik yaitu sekitar 1,8-2jt digunakan untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga, seperti

---

[23]Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[24]Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[25]Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[26]Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[27]Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membeli kebutuhan sehari-hari, memberi uang saku kepada anak, membeli bensin, dan kebutuhan lainnya. Sedangkan penghasilan suami sebagai kuli bangunan kurang lebih digunakan untuk biaya pendidikan anak, membayar listrik, membeli perabotan rumah, dan ditabung.[28] Selanjutnya ibu Siti Asro'ah penghasilannya sekitar 1,8-2jt dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, sedangkan penghasilan suami untuk kebutuhan yang cukup besar.[29]

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Ummul hidayah menyatakan sebagai berikut:

> "Saya memutuskan untuk bekerja di pabrik mbak karena ingin membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan suami. Seperti untuk membeli bahan pokok sehari-hari, membeli uang bensin, memberi uang saku anak, dan kebutuhan rumah atau kebutuhan dapur, sisanya dari penghasilan suami saya.[30]

Berikutnya ibu Istianah juga mengatakan bahwa dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga ia memilih untuk bekerja sebagai pekerja pabrik, sehingga penghasilannya dapat digunakan untuk membantu menambah penghasilan suami yang dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga, seperti untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, untuk membayar listrik, pendidikan anak, dan tabungan masa depan.[31]

Informan terakhir ibu Zahrotul penghasilannya untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan menambah penghasilan suami saya yang bekerja sebagai kuli bangunan. Dan saya merasa ekonomi keluarga meningkat menjadi lebih baik setelah saya bekerja, mungkin sebesar 70% mbak dari sebelum saya bekerja.[32]

---

[28] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[29] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[30] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[31] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[32] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari 10 informan dapat diketahui bahwa semua informan dari penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya, membantu menambah penghasilan keluarga sehingga ekonomi keluarga meningkat, seperti untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, membeli bensin, memberi uang saku anak, membayar listrik, dan kebutuhan lainnya.

**5. Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pabrik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah**

Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah ini, penulis akan membahas dan menyebutkan komponen-komponen penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga dilihat dari perspektif maqashid syariah. Berikut adalah hasil wawancara dengan 10 informan yang bekerja sebagai pekerja pabrik di Desa Nalumsari, adalah sebagai berikut :

**a. Memelihara Agama (*Hifz Ad-din*)**

Dalam memelihara agama para wanita pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga dapat dilihat melalui beberapa indikator. Indikator pertama dalam pemeliharaan agama bagi ke-10 informan yaitu bahwa dalam mereka bekerja akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk beribadah kepada Allah SWT. Apabila mereka tidak bekerja, maka tidak akan mendapatan penghasilan sehingga tidak memiliki bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Selain itu pemeliharaan agama dapat dilihat dengan melaksanakannya tiga indikator, antaralain sholat wajib, puasa, dan zakat. Berikut adalah hasil wawancara dengan 10 informan mengenai pemeliharaan agama dalam indikator sholat, puasa dan zakat.

Ibadah sholat merupakan indikator yang paling penting dalam pemeliharaan agama (*Hifz Ad-din*) di dalam maqashid syariah. Dalam keadaan sesibuk apapun manusia harus wajib melaksanakan ibadah sholat. Selain ibadah sholat, ibadah puasa merupakan indikator kedua dalam memelihara agama. Oleh karena itu setiap muslim wajib melaksanakan puasa ramadhan walaupun sibuk bekerja ataupun tidak. Indikator terakhir dalam



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemeliharaan agama adalah zakat, yaitu salah satu rukun Islam dimana setiap muslim wajib mengeluarkan zakat fitrah untuk membersihkan diri dan harta yang dimilikinya. Adapun hasil wawancara dengan 10 informan mengenai pemeliharaan agama, adalah sebagai berikut:

Informan pertama ibu Farihah dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, ia mengatakan bahwa:

> "Saya bekerja di pabrik untuk mendapatkan penghasilan mbak, selain untuk memenuhi kebutuhan, juga untuk bekal beribadah kepada Allah, seperti melaksanakan sholat, puasa dan zakat. Saya tidak merasa terganggu dalam menjalankan ibadah sholat dan puasa selama bekerja, karena pada saat istirahat juga dapat digunakan untuk sholat dan disediakan tempat untuk ibadah di pabrik, ada juga mukena dan sajadah. Untuk puasa juga tidak terganggu mbak walaupun tetap bekerja, bahkan puasa sunnah juga sering saya jalankan. Sedangkan zakat fitrah setiap tahun juga selalu dikeluarkan oleh saya dan keluarga."[33]

Informan kedua, ibu Sriana. Seperti pendapat dari informan sebelumnya bahwa ibu Sriana bekerja di pabrik untuk mendapatkan penghasilan, digunakan untuk makan, minum dan memenuhi kebutuhan agar dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti ibadah sholat, ibadah puasa, dan zakat.[34]

Selanjutnya ibu Nur Hasanah membenarkan pernyataan dari informan diatas bahwa:

> "Dari penghasilan yang saya peroleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan mbak, baik pangan, da kebutuhan lainnya. Dengan tercukupinya kebutuhan pangan, saya dapat menjalankan kewajiban untuk mengerjakan sholat mbak, begitu juga dengan puasa saya tetap menjalankan walaupun sedang bekerja, karena

[33] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[34] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memang sudah terbiasa. Zakat fitrah juga saya keluarkan setiap tahun, dan jika ada sisa uang akan saya berikan dan shodaqohkan kepada anak yatim disekitar sini mbak." [35]

Informan keempat, ibu Nur Fatihah mengatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, bahwa selama ia bekerja di pabrik dapat memenuhi kebutuhan dimana hal tersebut sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT, seperti ibadah sholat, puasa dan zakat.[36]

Informan kelima, ibu Jumiati juga sependapat dengan informan sebelumnya, bahwa ia bekerja untuk mendapatkan penghasilan yang digunakan untuk membeli kebutuhan pangan maupun lainnya, sehingga kuat untuk melaksanakan kewajiban ibadah sholat, puasa juga tetap dijalankan oleh ibu Jumiati walaupun sedang bekerja. Sedangkan zakat fitrah juga selalu dibayarkan oleh ibu Jumiati setiap tahun, dan kadang-kadang ia mengeluarkan zakat maal kepada orang yang membutuhkan.[37]

Informan keenam, ibu Mualimah mengatakan hal yang sama bahwa selama ia bekerja di pabrik penghasilannya digunakan untuk memenuhi segala kebutuhan, serta sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT.-[38]

Ibu Siti Asro'ah membenarkan dari pernyataan informan sebelumnya pada saat diwawancarai oleh penulis bahwa:

"Saya kerja di pabrik untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selain itu digunakan sebagai bekal untuk ibadah mbak, seperti menjalankan sholat baik

[35] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[36] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[37] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[38] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dirumah maupun saat kerja, menjalankan puasa, serta zakat."[39]

Informan kedelapan, ibu Ummul Hidayah menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh dari bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, baik kebutuhan jasmani, rohani, mental dan spiritual, seperti sholat, puasa dan ibadah lainnya.[40]

Informan kesembilan, ibu Istianah mengatakan bahwa ia merasa tidak terganggu dalam melaksanakan ibadah sholat selama ia bekerja di pabrik. Puasa juga tetap dijalankan oleh ibu Istianah walaupun sedang bekerja. Sedangkan zakat juga tetap dikeluarkan dan dibayar oleh ibu Istianah setiap setahun tahunnya, selain itu ia juga bersedekah berupa uang kepada anak yatim.[41]

Informan terakhir yaitu ibu Zahrotul yang juga diwawancarai oleh penulis mengatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya bahwa:

> "Dari pendapatan saya di pabrik, saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan mbak, selain itu juga sebagai bekal untuk ibadah, karena ibadah adalah kewajiban bagi umat muslim, seperti ibadah sholat, puasa, zakat tetap saya kerjakan baik dirumah maupun pada saat kerja."[42]

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan dari 10 informan bahwa dengan penghasilan yang diperoleh sebagai pekerja pabrik, ke-10 informan digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik pangan, kebutuhan mental maupun spiritual, serta sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT dimana dengan melaksanakan kewajiban yaitu ibadah sholat, ibadah puasa, dan zakat. Ketiga indikator tersebut tetap dijalankan dan dilaksanakan dengan baik oleh para informan, yaitu tidak terganggu dengan ibadah sholat, karena di pabrik

[39] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[40] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[41] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[42] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

disediakan tempat untuk ibadah, sedangkan ibadah puasa juga tetap dijalankan walaupun sedang bekerja, dan zakat juga dikeluarkan setiap tahunnya yaitu zakat fitrah, zakat maal, dan bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

**b. Memelihara Jiwa (*Hifz An-Nafs*)**

Dalam pemeliharaan jiwa dibagi menjadi lima indikator, antaralain dilihat dari tempat tinggal informan, pangan, pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, dan alat transportasi. Penulis akan menganalisis mengenai peran ibu rumah tangga dan pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi dalam melakukan pemeliharaan jiwa. Berikut adalah hasil wawancara dengan 10 informan mengenai indikator pangan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, serta alat transportasi.

1) Pangan

Pemenuhan kebutuhan pangan merupakan indikator pertama mengenai pemelihaan kesejahteraan. dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan 10 informan mengenai pemenuhan pangan informan. Berikut adalah hasil wawancara dengan 10 informan, adalah sebagai berikut.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Farihah mengatakan bahwa:

> "Saya dan keluarga makan sehari 3x mbak dan sesering mungkin memberikan makanan yang bergizi untuk suami, anak, dan keluarga. Kalau tidak ada lauk, anak-anak saya sering tidak makan."[43]

Sama halnya dengan informan sebelumnya, ibu Sriana juga mengungkapkan hal yang sama bahwa ia memberi makan keluarganya sehari 3x dengan mengonsumsi makanan yang bergizi.[44] Selain itu, ibu Nur Hasanah juga mengatakan bahwa ia dan keluarganya makan sehari 3x bahkan lebih dan

[43] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[44] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebisa mungkin memberi makanan yang bergizi.[45] Hal yang sama juga diungkapkan oleh informaan selanjutnya, ibu Nur Fatihah bahwa ia dan keluarga makan sehari 3x, dan diutamakan mengonsumsi makanan yang bergizi untuk keluarganya.[46]

Senada dengan jawaban informan kelima, ibu Jumiati mengungkapkan bahwa:

> "saya sering memberikan makanan yang bergizi dan sehat seperti lauk, ikan, sayur, daging untuk keluarga sebanyak sehari 3x atau lebih seperti keluarga pada umumnya mbak."[47]

Informan keenam ibu Mualimah juga mengatakan hal yang sama bahwa ia dan keluaga makan sehari sebanyak 3x dengan makanan yang bergizi.[48] Selain itu ibu Siti Asro'ah sebagai informan ketujuh mengungkapkan bahwa frekuensi makan dengan keluarganya sehari 3x dengan memberi makanan yang bergizi.[49] Informan selanjutnya Ibu Ummul Hidayah juga megungkapkan bahwa ia dan keluarganya makan sehari 3x dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi.[50]

Sama halnya dengan informan sebelumnya, ibu Istianah dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis juga mengatakan bahwa:

> "saya dan keluarga mengonsumi makanan sehari sebanyak 3x bahkan lebih mbak jika masih ada makanan. Anak dan suami saya

---

[45] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[46] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[47] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[48] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[49] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[50] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga sering saya berikan makanan yang sehat dan bergizi."[51]

Informaan terakhir ibu Zahrotul juga mengungkapkan hal yang sama bahwa frekuensi makan dan keluarga sebanyak 3x sehari dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi.[52]

Berdasarkan informasi dari 10 informan yang telah diwawancarai oleh penulis, dapat diketahui bahwa frekuensi makan seluruh informan yaitu sehari 3x, dan ada yang lebih dari 3x sehari. Selanjutnya informan juga telah memenuhi kebutuhan pangan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi.

2) Tempat tinggal

Tempat tinggal atau rumah merupakan salah satu indikator kesejahteraan bagi manusia. Keadaan rumah yang baik dan layak menjadikan kondisi sosial juga membaik. Fasilitas yang baik juga menjadikan keanyamanan bagi yang menghuni rumah. Berikut adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan 10 informan.

Informan pertama, ibu farihah mengatakan bahwa rumah yang ditinggalinya sudah dalam keadaan baik dan nyaman untuk ditinggali.[53] Sama halnya dengan informan kedua, ibu Sriana juga mengatakan bahwa rumahnya sudah dalam kondisi yang cukup baik, nyaman untuk ditinggali bersama keluarganya.[54]

Informan ketiga juga membenarkan pernyataan sebelumnya, yaitu Ibu Nur Hasanah mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, rumah yang saya tempati bersama keluarga saya sudah dalam keadaan

[51] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[52] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.

[53] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[54] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan kondisi yang baik, aman, dan nyaman dihuni.[55]

Informan keempat, ibu Nur Fatihah mengatakan hal yang sama bahwa rumahnya dalam kondisi yang baik, nyaman, dan layak untuk ditinggali bersama keluarganya.[56]

Informan selanjutnya yaitu ibu Jumiati, mengatakan bahwa rumah yang ditempati dengan keluarganya sudah cukup baik.[57] Sama halnya dengan informan diatas, informan keenam ibu Mualimah juga menyatakan bahwa rumahnya sudah dalam kondisi yang layak untuk ditempati bersama keluarganya.[58]

Informan ketujuh, ibu Siti Asro'ah mengatakan bahwa rumahnya sudah layak untuk ditinggali, dan dalam keadaan yang cukup baik.[59] Sama halnya dengan informan sebelumnya, informan kedelapan ibu Ummul Hidayah mengatakan bahwa rumah yang ditinggali bersama keluarganya sudah dalam keadaan baik, nyaman, dan layak.[60]

Selanjutnya ibu Istianah pada saat diwawancarai oleh penulis mengatakan bahwa:

> "Rumah saya sudah dalam kondisi yang baik, nyaman dan layak ditempati bersama keluarga mbak, anak-anak juga merasa nyaman dan senang dengan keadaan rumah seperti sekarang ini."[61]

---

[55] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[56] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[57] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[58] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[59] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[60] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[61] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Informan terakhir ibu Zahrotul juga menyatakan hal yang sama kepada penulis pada saat dilakukan wawancara bahwa:

> "Saya merasa nyaman dengan kondisi dan keadaan rumah saya sekarang ini, karena memang layak untuk ditempati dengan anak, suami, dan keluarga saya. Kondisinya juga cukup baik dan layak."[62]

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan menghasilkan data bahwa kondisi dan keadaan rumah dapat dikatakan baik, dilihat dari dinding, atap, dan lantai yang sudah dalam kondisi yang baik serta fasilitas yang terdapat didalam rumah seperti ruang tamu, kamar, kamar mandi, dapur, serta lampu penerangan sudah memakai listrik.

3) Pakaian

Pemenuhan kebutuhan sandang juga merupakan indikator dalam kesejahteraan. berikut adalah hasil wawancara dengan 10 informan mengenai pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian, adalah sebagai berikut.

Informan pertama ibu Farihah mengatakan bahwa ia bisa berganti pakaian setiap hari, baik untuk bekerja dan dirumah. Selain itu ia juga sering membelikan pakaian untuk anak dan suaminya.[63] Hal yang sama dikatakan oleh ibu Sriana bahwa kebutuhan sandang atau pakaian sudah tercukupi dengan baik untuk diri sendiri, anak, suami, dan keluarganya.[64]

Sama halnya dengan informan sebelumnya ibu Nur Hasanah menyatakan bahwa:

> "Pakaian saya untuk bekerja dan untuk dirumah sudah lebih dari cukup mbak, saya

[62] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.

[63] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[64] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga sering membelikan pakaian untuk anak-anak saya dan suami."[65]

Seperti pernyataan informan sebelumnya, ibu Nur Fatihah juga menyatakan bahwa kebutuhan sandangnya sudah tercukupi dengan baik, dan sering membelikan pakaian untuk keluarganya.[66] Informan selanjutnya mengatakan hal yang serupa yaitu ibu Jumiati mengungkapkan bahwa pakaian yang ia dan keluarganya gunakan sudah tercukupi dengan baik.[67] Informan keenam ibu Mualimah mengatakan hal yang sama bahwa kebutuhan sandang keluarganya sudah tercukupi dengan baik, bukan hanya untuk membeli pakaianya sendiri ia juga membelikan untuk keluarganya.[68]

Infoman ketujuh yaitu ibu Siti Asro'ah juga mengatakan hal yang sama bahwa ia bisa membeli pakaian untuk diri sendiri dan keluarganya, dan sudah tercukupi dengan baik.[69] Begitu juga dengan ibu Ummul Hidayah bahwa pakaian yang dimilikinya sudah lebih dari cukup dans ering membelikan pakaian untuk keluarganya.[70]

Informan selanjutnya ibu Istianah juga mengatakan hal sama dari informan sebelumnya bahwa kebutuhan sandangnya dan keluarga sudah dikatakan lebih dari cukup.[71] Informan terakhir yaitu ibu Zahrotul dalam wawancara yang dilakukan penulis menyatakan bahwa:

---

[65] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[66] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[67] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[68] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[69] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[70] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[71] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

"Menurut saya, kebutuhan pakaian saya dan keluarga sudah tercukupi dengan baik mbak, untuk diri sendiri dan juga saya sering membelikan pakaian untuk anak-anak.[72]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dengan 10 informan dapat disimpulkan bahwa semua informan pemenuhan kebutuhan sandang telah terpenuhi dengan baik, bahkan setiap harinya bisa berganti pakaian. Bukan hanya untuk informan sendiri, tetapi dapat membelikan pakaian untuk keluarganya.

4) Kesehatan dan keselamatan kerja

Pemenuhan kebutuhan kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan indikator dalam kesejahteraan. Berikut hasil wawancara dari 10 informan yang telah dilakukan penulis, adalah sebagai berikut.

Informan pertama yaitu ibu Farihah dalam wawancara yang dilakukan penulis mengungkapkan bahwa:

"Saya sudah punya BPJS mbak karena sudah didaftarkan dari pabrik. Kalau keluarga ada yang sakit langsung dibawa ke puskesmas atau dokter atau praktik bidan, tetapi jika sakit ringan saya hanya membeli obat di warung atau apotek terdekat rumah saya."[73]

Sama halnya dengan informan sebelumnya, ibu Sriana mengatakan bahwa BPJS sudah ikut pabrik, jika ia tiba-tiba sakit pada saat bekerja maka akan dibawa ke klinik yang ada di pabrik. Sedangkan untuk keluarganya apabila sakit dibawa ke puskesmas atau membeli obat di warung, apotek terdekat.[74] Selain itu, bu Nur Hasanah juga mengatakan bahwa jaminan kesehatan sudah

[72] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara10, transkip.

[73] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[74] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

didaftarkan dari pabrik.[75] Selanjutnya ibu Nur fatihah juga mengungkapkan bahwa ia memiliki BPJS karena sudah didaftarkan dari perusahaan.[76]

Informan kelima yaitu ibu Jumiati juga mengungkapkan hal serupa bahwa ia telah didaftarkan BPJS dari pabrik tempatnya bekerja.[77] Begitu juga ibu Mualimah bahwa asuransi kesehatan sudah didaftarkan dari perusahaan.[78]

Informan selanjutnya ibu Siti Asro'ah mengatakan hal yang sama bahwa program BPJS sudah diikutkan dari pabrik, sedangkan apabila keluarganya sakit ringan hanya dibelikan obat di apotek atau ke puskesmas.[79] Selain itu ibu Ummul hidayah juga mengatakan hal yang serupa bahwa asuransi kesehatan sudah dibuatkan dari perusahaan tempatnya bekerja.[80]

Begitu juga informan berikutnya yaitu ibu Istianah mengungkapkan bahwa:

> "Untuk asuransi kesehatan saya sudah mempunyai BPJS karena setiap karyawan sudah didaftarkan dari pabrik mbak, dan juga dilampirkan dalam slip gaji."[81]

Informan terakhir ibu Zahrotul juga mengungkapkan bahwa:

> "BPJS saya sudah diasuransikan oleh pabrik dan dilampirkan dalam slip gaji mbak.[82]

---

[75] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[76] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[77] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[78] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[79] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[80] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[81] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[82] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan informasi yang didapatkan penulis oleh 10 informan dapat diketahui bahwa seluruh informan telah mempunyai BPJS kesehatan karena dari perusahaan sudah didaftarkan langsung. Sedangkan keluarga informan apabila sakit juga dapat dijangkau pelayanan kesehatannya.

5) Alat transportasi

Alat transportasi merupakan indikator tambahan dalam mengetahui tingkat kesejahteraan para informan. Karena alat transportasi dagat digunakan untuk mempermudah para informan untuk bekerja. Selain itu dapat mempermudah pergerakan sehari-hari dalam menjangkau ke tempat yang akan dituju.

Informan pertama ibu farihah mengatakan bahwa ia memiliki sepeda motor yang digunakan untuk bekerja.[83] Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Sriana bahwa ia mempunyai sebuah motor dari hasil kerjanya sendiri.[84] Sama halnya dengan informan sebelumnya, ibu Hur Hasanah menyatakan bahwa:

> "Saya bekerja dengan menggunakan sepeda motor mbak, memang dari hasil saya bekerja di pabrik dengan membeli motor walaupun secara kredit, tetapi saya merasa senang dengan hasil jerih payah sendiri."[85]

Informan selanjutnya ibu Nur Fatihah juga memiliki sepeda motor yang dulunya dibeli dari hasil bekerja.[86] Begitu juga dengan ibu Jumiati yang mempunyai sepeda motor digunakan untuk bekerja.[87]

---

[83] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[84] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.

[85] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[86] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[87] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Informan berikutnya ibu Mualimah juga memiliki sepeda motor yang digunakan untuk bekerja yang dibeli secara kredit dari hasil bekerjanya.[88] Selanjutnya ibu Siti Asro'ah mempunyai sepeda motor untuk bekerja.[89] Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Ummul Hidayah bahwa ia memiliki sepeda motor yang digunakan untuk bekerja, dimana dibelinya kredit dari penghasilan bekerja di pabrik.[90] Ibu Istianah juga mengungkapkan hal yang sama bahwa ia mempunyai sepeda motor digunakan untuk bekerja.[91] Informan terakhir yaitu ibu Zahrotul mengatakan bahwa:

> "Saya memiliki sepeda motor sendiri yang saya beli secara kredit dari gaji selama bekerja di pabrik. Sepeda motor tersebut saya gunakan untuk bekerja mbak.[92]

Berdasarkan informasi yang telah didapatkan oleh penulis dari 10 informan dapat disimpulkan bahwa alat transportasi yang dimiliki oleh semua informan adalah sepeda motor. Kebanyakan semua informan memiliki sepeda motor sendiri dari penghasilan mereka bekerja di pabrik, misalnya dengan cara kredit sepeda motor.

**c. Memelihara Akal (*Hifz al-Aql*)**

Manusia merupakan mahkluk yang paling sempurna dari semua mahkluk ciptaan Allah SWT. Manusia diberikan akal oleh Allah SWT agar dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri maupun hubungannya orang lain. oleh sebab itu, akal manusia harus dijaga dengan baik, dipelihara, dan digunakan dengan sebaik-baiknya. Adapun pemeliharaan

---

[88] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[89] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[90] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[91] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[92] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

akal oleh manusia dapat melalui pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, juga dapat melalui kajian-kajian agama, pengajian, mengaji rutinan di Desa Nalumsari. Karena pendidikan sangat penting dan berkaitan dengan ilmu dunia, maupun ilmu akhirat. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan terahir dari seluruh informan, adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Tingkat Pendidikan Terakhir**

| No. | Nama | Pendidikan Terakhir |
|---|---|---|
| 1. | Farihah | SMP |
| 2. | Sriana | SD |
| 3. | Nur Hasanah | SMP |
| 4. | Nur Fatihah | SMP |
| 5. | Jumiati | SMP |
| 6. | Mualimah | SMP |
| 7. | Siti Asro'ah | SD |
| 8. | Ummul Hidayah | SMA |
| 9. | Istianah | SMP |
| 10. | Zahrotul | SMA |

Sumber : Hasil Wawancara Oleh Peneliti, 2022.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir dari informan mulai dari tamatan SD sampai dengan tamatan SMA. Hal ini dapat diartikan bahwa informan memelihara akal dengan cara menempuh pendidikan informal walaupun hanya sampai Sd sederajat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Farihah yang hanya tamatan SMP saja dan dapat bekerja di pabrik, selama bekerja ia mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru dari lingkungan pekerjaan.[93]

[93] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Begitu juga dengan ibu Sriana informan kedua pada saat dilakukan wawancara oleh penulis ia mengatakan bahwa:

> "Saya hanya lulusan sampai SD saja mbak, tetapi sebelum bekerja di pabrik diajarkan tentang pekerjaan yang akan dilakukan. Pada saat saya bekerja di pabrik banyak sekali mendapatkan wawasan, pengetahuan, pengalaman baru dari teman-teman kerja, serta saya mengikuti pengajian maupun kajian keagamaan di Desa saya.[94]

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Nur hasanah, ia hanya tamatan SMP. Tetapi selama bekerja di pabrik ia mendapatkan pengalaman baru, pengetahuan, dan belajar dari lingkungan sekitar dengan ikut mengaji rutinan dengan masyarakat.[95] Informan selanjutnya ibu Nur Fatihah juga mengatakan hal yang sama, walaupun ia hanya tamatan SMP saja tetapi selama bekerja mendapatkan banyak ilmu dari sesama rekan kerja, dan pengalaman hidup.[96] Selain itu ibu Jumiati juga lulusan SMP, tetapi ia mendapatkan banyak pengetahuan baru,wawasan selama bekerja di pabrik.[97] Begitupula dengan ibu Mualimah yang lulusan SMP, ia mengatakan bahwa banyak sekali yang ia dapatkan selama bekerja, mulai dari pengetahuan, ilmu, pengalaman, dan lainnya.[98]

Kemudian ibu Siti Asro'ah yang merupakan lulusan SD saja tetapi ia mendapatkan banyak penegtahuan dari lingkungan kerjanya, mengatakan bahwa:

> "Selama saya bekerja di pabrik banyak sekali mendapatkan pengetahuan yang berharga, dan

[94] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.

[95] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[96] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[97] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[98] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

juga dikelilingi oleh teman kerja yang baik dan saling membantu.[99]

Serupa dengan ibu Ummul Hidayah dimana lulusan SMA mengatakan bahwa dalam bekerja di pabrik bukan hanya teori saja yang penting, tetapi lebih ke praktiknya.[100] Selanjutnya ibu Istianah, walaupun lulusan SMP tetapi sebelum bekerja di pabrik ia mendapatkan job pekerjaan yang akan dilakukan, mendapat ilmu-ilmu baru dari lingkungan sekitar.[101] Informan terakhir ibu Zahrotul mengatakan bahwa:

> "Saya lulusan SMA mbak, tetapi selama ini saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan baru, pengalaman hidup dari lingkungan sekitar dan lingkungan kerja yaitu dari sesama karyawan.[102]

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan 10 informan dapat disimpulkan bahwa semua informan memelihara akal dengan menuntut ilmu pendidikan formal. Tetapi bukan hanya pendidikan informal saja, ke-10 informan mengikuti kegiatan pengajian, mengikuti rutinan mengaji dengan masyarakat di Desa Nalumsari. Semua informan mendapatkan ilmu, wawasan, pengetahuan baru, dan pengalaman selama bekerja baik dengan sesama rekan kerja maupun lingkungan pekerjaan.

**d. Memelihara Keturunan (*Hifz an-Nasl*)**

Hubungan pernikahan dapat menunjukkan kesanggupan individu dalam membangun suatu hubungan untuk membentuk keluarga. Selain status perkawinan, pemeliharaan hubungan dengan keluarga dapat dilihat dari cara informan dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan suami, anak-anak, dan keluarga serta memberikan pendidikan bagi anak juga salah satu memelihara keturunan. Berikut adalah

---

[99] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[100] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[101] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[102] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 10 informan mengenai pemeliharaan keturunan, adalah sebagai berikut:

Informan pertama ibu Farihah yang telah diwawancarai oleh penulis mengungkapkan bahwa:

> "Saya dapat memberikan pendidikan kepada anak saya, kalau bisa sampai bangku kuliah mbak, karena pendidikan itu hal yang penting. Cara yang saya lakukan dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan keluarga adalah saling membantu dengan suami, saling pengertian kepada suami dan anak-anak saya, dan saling sabar.[103]
>
> "Setiap malam saya pasti meluangkan waktu untuk anak-anak, suami untuk berkumpul dan saling bercerita."[104]
>
> "Menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga saya adalah tetap menjaga komunikasi dengan suami saya, anak-anak, dan keluarga.[105]

Begitu juga ibu Nur Fatihah mengatakan bahwa Sesibuk apapun dengan pekerjaan tetap memberikan waktu untuk keluarga, yaitu dengan komunikasi yang dijaga, memberi perhatian, kasih dan sayang sehingga tetap rukun dan harmonis.[106]

Informan selanjutnya ibu Jumiati juga mengungkapkan bahwa ia memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama untuk anak-anaknya, cara menjaga keharmonisan dan kerukunan adalah membagi waktu sebaik-baiknya untuk keluarga, seperti komunikasi tetap terjaga, menonton televisi bersama keluarga.[107] Ibu Mualimah juga mengatakan bahwa dalam menjaga keharmonisan yaitu dengan meluangkan waktu jika

---

[103] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[104] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.

[105] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[106] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[107] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sudah tidak ada kesibukan untuk keluarga, misalnya setiap malam digunakan untuk waktu bersama keluarga, dengan mengobrol bersama, menonton televisi bersama.[108] Sama halnya dengan ibu Siti Asro'ah cara yang dilakukan adalah setelah selesai bekerja fokus untuk mengurus rumah tangga, dan memberikan waktu luang untuk keluarga.[109]

Serupa dengan informan sebelumnya, ibu Ummul Hidayah mengatakan bahwa pendidikan sangat penting untuk anak-anaknya, baik pendidikan sekolah maupun diluar sekolah. Menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga yaitu setelah pulang bekerja dengan memberikan perhatian kepada anak, suami dan keluarga, saling menjaga komunikasi, menyiapkan segala kebutuhan rumah tangga.[110] Ibu Istianah juga mengungkapkan pernyataan yang hampir sama, yaitu sebagai berikut:

> "Saya ingin menyekolahkan anak saya setinggi-tinnginya mbak, karena pendidikan sangat penting. Setiap libur kerja saya selalu meluangkan waktu untuk jalan-jalan bersama anak dan suami, selain itu saling menjaga komunikasi, dan perhatian satu sama lain.[111]

Informan terakhir ibu Zahrotul mengatakan hal yang sama seperti informan sebelumnya bahwa:

> "Untuk menjaga kerukunan dengan keluarga ya saling memberi pengertian mbak, menjaga komunikasi tetap harmonis, dan saling membantu satu sama lain. Pendidikan anak saya kalau bisa minimal sampai SMA, karena pendidikan itu penting untuk masa depan. "[112]

---

[108] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[109] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[110] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.

[111] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[112] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 10 informan bahwa dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan dengan keluarga adalah memberikan waktu luang untuk keluarga setelah pulang bekerja dan mengurus rumah tangga dengan menjaga komunikasi dengan baik, serta berkumpul untuk bercerita bersama keluarga. Selain itu, memberikan pendidikan kepada anak juga dilakukan oleh ke-10 informan, karena pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan seseorang.

**e. Memelihara Harta (*Hifz al-Maal*)**

Dalam pemeliharaan harta ke-10 informan yaitu dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh sebagai pekerja pabrik. Dari penghasilan yang diperoleh akan digunakan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pangan maupun non pangan. Selain itu juga disisihkan untuk tabungan masa depan maupun investasi. Adapun hasil wawancara dengan 10 informan mengenai penghasilan yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhannya adalah sebagai berikut.

Informan pertama ibu Farihah dalam wawancara yang telah dilakukan penulis mengungkapkan bahwa:

> "Saya karyawan borongan di pabrik mbak, jadi gaji diberikan perhari itu kurang lebih sekitar Rp. 60.000, bisa digunakan membeli kebutuhan pangan seperti sembako, kebutuhan rumah tangga, dan jika ada sisa maka ditabung."[113]
>
> "Pendapatan saya dihitung perhari mbak kurang lebih Rp. 50.000 dan saya jadikan satu dengan penghasilan suami untuk membeli bahan pokok, kebutuhan rumah tangga, dan sisanya untuk tabungan."[114]
>
> "Gaji saya perhari kurang lebih Rp. 50.000 mbak, karena saya termasuk karyawan borongan. Dari gaji tersebut saya digunakan untuk membeli bahan sembako, kebutuhan rumah tangga, dan

[113] Farihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 1, transkip.

[114] Sriana, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 2, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

uang jajan anak dan saling membantu dengan suami saya sisanya untuk ditabung."[115]

Berikutnya ibu Nur Fatihah mengatakan bahwa penghasilan perhari kurang lebih Rp. 50.000, digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari, sedangkan penghasilan suami ditabung.[116] Begitu juga ibu Jumiati menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh perhari kurang lebih Rp. 50.000 untuk membeli kebutuhan pokok, pangan, dan kebutuhan rumah tangga, sisanya ditabung.[117]

Informan selanjutnya ibu Mualimah mengatakan bahwa penghasilan yang diperoleh perhari kurang lebih Rp. 50.000 dan digabung dengan penghasilan suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sisanya untuk ditabung.[118] Serupa dengan ibu Siti Asro'ah mengatakan bahwa penghasilan perhari sekitar Rp. 50.000, kemudian digabung dengan penghasilan suami untuk membeli kebutuhan pokok keluarga, sisanya untuk tabungan.[119] Ibu Ummul Hidayah juga mengungkapkan mengenai penghasilan yang diperoleh sebagai pekerja pabrik, bahwa:

"Gaji sudah sesuai dengan UMR Jepara mbak, yaitu perbulan sekitar Rp. 2.100.000, jika ada lembur maka gajinya juga ada tambahan. Dari pendapatan itu saya gunakan untuk membeli kebutuhan pangan, kebutuhan rumah tangga, dan kebutuhan lainnya sisanya ditabung."[120]

"Penghasilan saya perbulan kurang lebih Rp. 3.000.000 sesuai dengan UMR Jepara, kemudian digabung dengan penghasilan suami saya untuk

---

[115] Nur Hasanah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 3, transkip.

[116] Nur Fatihah, wawancara oleh penulis, 8 Maret 2022, wawancara 4, transkip.

[117] Jumiati, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 5, transkip.

[118] Mualimah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 6, transkip.

[119] Siti Asro'ah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 7, transkip.

[120] Ummul Hidayah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 8, transkip.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membeli kebutuhan sehari-hari, bahan pangan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya dan untuk ditabung.[121]

"Untuk gaji saya perbulan kurang lebih Rp. 2.000.000 sesuai UMR Jepara yaitu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, kebutuhan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya mbak, dan sisanya saya tabung.[122]

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 10 informan dapat diketahui pemeliharaan harta yaitu dari penghasilan yang diperoleh sebagai pekerja pabrik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik pangan maupun non pangan, serta disisihkan untuk tabungan masa depan.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Peran Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara

Wanita berperan penting dalam pemegang dan pengelola kehidupan keluarga, baik menjadi seorang istri untuk suami maupun seorang ibu bagi anak-anaknya. Seperti kesepuluh informan yang telah diwawancarai oleh penulis, bahwa mereka menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pabrik. Tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pekerja wanita juga merupakan seorang wanita, istri, dan ibu yang mempunyai tugas-tugas domestik yaitu mulai dari mengurus rumah tangga, menyiapkan segala kebutuhan anggota keluarga, menjaga, melindungi, dan merawat anggota keluarga, mendidik anak-anaknya, dan segala kegiatan yang berkaitan dengan rumah tangga.[123] Adapun peran wanita sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan keluarga Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara antara lain:

a. Peran wanita sebagai istri

Kontribusi wanita sebagai istri di Desa Nalumsari diwujudkan dengan menjadi istri yang baik

[121] Istianah, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 9, transkip.

[122] Zahrotul, wawancara oleh penulis, 10 Maret 2022, wawancara 10, transkip.

[123] Ajeng Restania Putri, "Peran Ganda Perempuan (Studi Kasus Dosen Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto)", Skirpsi IAIN Purwokerto, (2020), 50.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yaitu mendukung dan menjadi pendamping suami, selalu memberikan motivasi, memberikan perhatian dan kasih sayang dalam setiap pekerjaan dan kegiatan suami.

b. Peran wanita sebagai ibu rumah tangga

Peran wanita sebagai ibu rumah tangga dapat dilihat dengan sangat signifikan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga. Hal tersebut dijalankan oleh wanita di Desa Nalumsari dengan baik, yaitu diwujudkan dengan membagi peran sebaik mungkin dan seimbang antara tugas domestik dan tugas publik.

c. Peran wanita sebagai pendidik

Peran wanita sebagai pendidik dilaksanakan oleh para informan yaitu para wanita di Desa Nalumsari dengan memberi contoh dan mengajarkan anak agar menanamkan kejujuran dalam sehari-hari, memberikan contoh yang baik, mempunyai sifat lemah lembut, selalu menghormati dan bersikap sopan santun kepada orang lain, serta mendidik anak dengan bekal ilmu agama.

d. Peran wanita sebagai pembawa keturunan

Peran wanita sebagai pemberi keturunan juga sudah dilaksanakan dan diusahakan dengan baik oleh ke-10 informan yaitu para wanita di Desa Nalumsari. Dapat dilihat bahwa semua informan telah memiliki keturunan sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hal ini sudah tercapai dengan baik.

e. Peran wanita dalam masyarakat

Peran wanita dalam lingkungan masyarakat juga dilaksanakan dan diwujudkan bagi para wanita di Desa Nalumsari, seperti mengikuti kegiatan senam, rutinan pengajian, arisan, dan kegiatan sosial lainnya. hal tersebut dilaksanakan oleh para informan dengan tujuan tetap menjaga hubungan baik dan solidaritas dengan masyarakat sekitar.

Dari beberapa peran tersebut, dapat disimpulkan bahwa ke-10 informan yaitu para wanita di Desa Nalumsari sudah menjalankan beberapa peran dengan baik dan telah tercapai mengenai peran wanita sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan keluarga, mulai dari peran sebagai istri, peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai pendidik, peran wanita pembawa keturunan dan peran wanita dalam masyarakat. Dilihat dari beberapa peran tersebut, dapat



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditarik kesimpulan bahwa tugas dan peran wanita sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

1) Mengurus pekerjaan rumah tangga, mulai dari memasak, mencuci baju, membersihkan rumah, dan pekerjaan rumah tangga lainnya.
2) Menyediakan segala kebutuhan anak.
3) Mendidik dan menjadi contoh bagi anak.
4) Mendukung dan mendampingi suami dalam segala hal.
5) Sebagai penasehat yang bijaksana dalam keluarga.

**2. Analisis Peran Wanita Sebagai Pekerja Pabrik Di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara**

Dengan ikut sertanya wanita sebagai pekerja pabrik seperti para informan yaitu wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari menjadikan penghasilan dalam keluarga menjadi meningkat lebih baik. Hal tersebut dilakukan oleh ke-10 informan karena untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga sehingga perekonomian keluarga meningkat. Memang bukan hal mudah dalam menjalani peran ganda sekaligus, tetapi karena kebutuhan ekonomi yang semakin banyak dan meningkat, para informan memutuskan untuk bekerja menjadi pekerja atau buruh pabrik. Selain itu, peluang wanita bekerja di perusahaan atau pabrik sangat luas menjadi faktor kedua para informan bekerja. Dikarenakan letak pabrik yang dekat dan strategis dengan jarak rumah, juga merupakan salah satu faktor mereka bekerja di pabrik.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan para wanita di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara bekerja di pabrik antaralain sebagai berikut:

a) Kebutuhan ekonomi yang belum terpenuhi

Faktor pertama yang menjadikan alasan para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari adalah belum terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Dikarenakan dari penghasilan suami saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan, maka para wanita memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja pabrik.

a) Faktor lokasi yang strategis dan luasnya lapangan pekerjaan di pabrik

Faktor kedua yang dijadikan alasan bagi para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari adalah adalah faktor lokasi yang strategis dan dekat dengan rumah



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

serta luanya lapangan pekerjaan bagi wanita untuk bekerja di pabrik. Seperti di daerah Kaliwungu terdapat pabrik rokok, di daerah Mayong terdapat banyak pabrik garmen, pabrik sepatu, dan pabrik-pabrik lainnya.

b) Status wanita pekerja pabrik dalam keluarga dan lingkungan masyarakat

Kontribusi wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari dalam meningkatkan perekonomian keluarga menjadikan perubahan mengenai pandangan di lingkungan masyarakat. Tetapi para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari Kabupaten Jepara tetap eksis di lingkungan masyarakat maupun di tempat kerja. Hubungan sosial terjalin dengan baik antara rekan kerja dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut diwujudkan dengan melaksanakan berbagai kegiatan dalam masyarakat, diantaranya adalah senam, pengajian rutinan, dan kegiatan bermasyarakat lainnya.

Dari analisis yang telah dilakukan penulis, dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari ke-10 informan di Desa Nalumsari memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja pabrik atau buruh dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun faktor yang mempengaruhi para informan bekerja di pabrik adalah faktor ekonomi, faktor lokasi yang strategis dan luasnya lapangan pekerjaan, serta status sosial wanita pekerja pabrik dalam lingkungan masyarakat.

**3. Analisis Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Nalumsari**

Keikutsertaan wanita bekerja di luar rumah, menjadikan penghasilan keluarga meningkat, kebutuhan keluarga tercukupi sehingga perekonomian keluarga meningkat dari penghasilan yang diperoleh oleh suami dan istri. Banyaknya lapangan pekerjaan yang diutamakan adalah tenaga kerja wanita serta lokasi pabrik-pabrik yang strategis yaitu di sekitar Desa Nalumsari terdapat banyak industri padat karya yang didirikan, misalnya industri pabrik garmen di sekitar daerah Nalumsari dan Mayong, industri pabrik rokok di daerah Kaliwungu dan sekitarnya.

Hal tersebut merupakan alasan para wanita memutuskan bekerja sebagai pekerja pabrik. Sebab industri pabrik-pabrik tersebut hanya menuntut ketelitian, keuletan, kerapian dan kecepatan dalam perkerjaannya serta tidak



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dibutuhkan keahlian khusus dan tingkat pendidikan yang tinggi, yang sesuai dengan konstruksi sosial wanita yang memiliki sifat yang lembut, rajin,dan ulet sebagai modal untuk bekerja.[124]

Peran ganda wanita di Desa Nalumsari dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga terkonsentrasi pada sektor informal, khususnya di perusahaan atau pabrik-pabrik. Sebagai pekerja pabrik garmen, pekerja pabrik rokok, pekerja pabrik sepatu, pekerja pabrik tas, dan pabrik-pabrik lainnya, yang notabenya adalah pekerjaan berat. Tetapi dengan keuletan dan keikhlasan para informan dapat menjalankan dengan baik dan semaksimal mungkin.

Semua informan tidak merasa keberatan dan terbebani dalam menjalani peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai pekerja pabrik. Hanya saja dari ke-10 informan mengeluhkan hal yang sama, yaitu merasa kelelahan dalam menjalani peran ganda. Akan tetapi dalam mengerjakan tugas domestik para informan dibantu oleh suami, anak, dan keluarganya, sehingga dapat terbantu dengan peran yang dijalani oleh para wanita di Desa Nalumsari. Selain itu para informan dalam menjalani peran ganda, mereka ikhlas dan rela demi keluarga.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa peran ganda wanita dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Nalumsari yaitu bahwa ekonomi keluarga dapat meningkat menjadi lebih baik dari penghasilan suami dan istri dimana terpenuhinya kebutuhan rumah tangga seperti untuk membeli kebutuhan pokok sehari-hari, membeli bensin atau sumber transportasi, memberi uang saku kepada anak, membiayai pendidikan anak, membayar listrik, memfasilitasi rumah, menambah penghasilan suami, tabungan masa depan serta kebutuhan lainnya.

**a. Analisis Teori Feminisme Islam**

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran ganda wanita dimana kebebasan wanita untuk bekerja diluar rumah yang dijalani oleh para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari sesuai dengan teori feminisme Islam

[124] http://www.kompasiana.com/fitriana31260/616e2cbe06310e0338203622/. Diakses pada tanggal 28 Desember 2021 pukul 15.20 WIB.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang dikemukakan oleh Qasim Amin bahwa kaum wanita berhak mendapatkan kebebasan dan posisi yang sederajat dengan laki-laki dimata Allah SWT sebagai makhluk yang diciptakan dan bertanggungjawab di dalam kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat. Tak ada perbedaan antara jenis kelamin, ras, suku, dan budaya antara wanita dengan laki-laki dimata Allah SWT. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan dalam perlakuan dan tindakan-tindakan dalam aspek-aspek di kehidupan sosial masyarakat. Sehingga dengan adanya gerakan atau kelompok feminisme Islam ini dapat membebaskan kaum perempuan terhadap diskriminasi dan ketidaksetaraan gender, serta kebebasan bekerja diluar rumah.

Dalam kaitannya dengan peran ganda wanita, para wanita di Desa Nalumsari memiliki dua peran yaitu peran domestik yakni mengurus rumah tangga dan peran publik yakni sebagai pekerja. Adanya beban ganda tersebut kaum wanita harus benar-benar membagi waktu dengan seimbang dan sebaik-baiknya antara keluarga dengan pekerjaan sebagai pekerja atau buruh pabrik. Dapat dilihat bahwa kehidupan para wanita di Desa Nalumsari tidak hanya mengurus dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, tetapi juga bekerja di bidang publik sebagai pekerja pabrik sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Peran dapat diartikan sebagai model tingkah laku dari seseorang yang diharapkan oleh masyarakat untuk menempati suatu posisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Pembagian peran wanita dapat dilihat dari pandangan yang berkaitan dengan posisinya sebagai ibu rumah tangga, kontribusi dalam bidang pembangunan, serta partisipasi dalam bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Peran ganda wanita merupakan keikutsertaan wanita yang mencakup peran di bidang domestik maupun bidang publik bukanlan suatu hal yang baru, disamping mereka sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, juga bekerja di luar rumah seperti bekerja sebagai buruh pabrik, sebagai petani, sebagai pedagang, dan lainnya.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Para wanita pekerja pabrik di Desa Nalumsari dapat diketahui bahwa dengan mereka bekerja dapat meningkatkan ekonomi keluarga menjadi lebih baik sehingga tercapai kesejahteraan. Alasan dan latar belakang para wanita di Desa Nalumsari bekerja yaitu dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang belum terpenuhi dari penghasilan suami saja, serta faktor lokasi yang strategis dengan banyaknya industri pabrik-pabrik di sekitar Desa Nalumsari. Selain itu, para suami juga mengizinkan istrinya untuk bekerja diluar rumah sebagai pekerja pabrik dalam membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Bahkan mereka saling membantu dalam mengerjakan dan mengurus pekerjaan rumah. Para suami juga memberikan kebebasan untuk istrinya bekerja di luar rumah, tetapi dengan tidak melanggar batasan-batasan dalam agama Islam.

**4. Analisis Peran Ganda Wanita Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Pekerja Pabrik Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah**

Menjadi wanita pekerja pabrik merupakan salah satu pekerjaan bagi wanita yang melakoni peran ganda di Desa Nalumsari. Hal tersebut dilakukan dengan harapan dan keinginan bahwa peran yang dijalani tersebut dapat membantu perekonomian keluarga, meningkatkan ekonomi, seperti memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.

Setelah dilakukan wawancara oleh penulis kepada 10 informan yang menjadi subyek penelitian, dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi keluarga meningkat menjadi lebih baik jika dilihat dari kebutuhan materi, seperti dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, dapat membelikan pakaian untuk keluarga, dapat membiayai pendidikan anak, serta disisihkan untuk tabungan. Akan tetapi kesejahteraan keluarga bukan hanya terpenuhi dan tercukupi dari kebutuhan materi saja, dalam Islam kesejahteraan haruslah sesuai dengan konsep maqashid syariah. Imam Asy-Syatibi menyatakan bahwa agar manusia hidup di dunia memperoleh kemaslahatan dan kesejahteraan, serta mencegah kemudharatan maka individu tersebut haruslah



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menjalankan syariah.[125] Maqashid syariah didalamnya terdapat beberapa indikator seperti menjaga keimanan dan agama, menjaga jiwa, memelihara akal, serta memelihara keturunan yang juga tetap diperhatikan dan dipelihara oleh para informan dalam bekerja sebagai pekerja pabrik yang akan diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut:

**a. Memelihara Agama (*Hifz ad-Din*)**

Memelihara agama adalah salah satu tujuan hidup yang akan dicapai bagi setiap muslim yang beragama, karena agama merupakan suatu pedoman dan pegangan hidup yang dapat menuntun setiap umat muslim ke arah yang lebih baik dan bermanfaat bagi sesama manusia, maupun kepada Allah SWT.

Menjaga dan memelihara agama diantaranya dapat dilihat dari implementasi dari rukun Islam yang meliputi membaca dua kalimat syahadat, mengerjakan ibadah shalat, mengerjakan ibadah puasa, mengeluarkan zakat, dan haji bagi yang mampu. Agama sangat berkaitan dengan tingkat kesejahteraan ekonomi individu, karena hal tersebut hanya dapat dirasakan oleh setiap individu yang menjalankan pekerjaan dengan berdasarkan pada pemenuhan indikator dalam memelihara agama.

Dalam pemeliharaan agama bagi ke-10 informan dapat dilihat bahwa dalam mereka bekerja sebagai pekerja pabrik akan menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk bekal beribadah kepada Allah SWT. Apabila mereka tidak bekerja, maka tidak akan mendapatan penghasilan sehingga tidak memiliki bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pada tiga implementasi mengenai pemeliharaan agama yaitu ibadah sholat, ibadah puasa, dan mengeluarkan zakat kepada para informan.[126]

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa semua informan mendapatkan penghasilan dari bekerja sebagai pekerja pabrik, dimana digunakan untuk

[125] Moh. Afandi, Nafkah Produktif Perspektif Maqashid al-Syariah, *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, Vol. 3, No. 1 (2021), 50.

[126] Muhammad Hasan Sebyar, Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Maqashid Syariah, *Jurnal Hukum Islam*, 196.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

memenuhi kebutuhan baik kebutuhan pangan, jasmani, rohani, mental dan spiritual, salah satunya adalah dalam beribadah kepada Allah SWT. sehingga mereka wajib menjalankan ibadah sholat, ibadah puasa, dan zakat sebagai implementasi rukun Islam dalam memelihara agama. Semua informan sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menjaga keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan rukun Islam yang pertama, yaitu mengerjakan ibadah sholat.

Selain ibadah sholat, kewajiban melaksanakan ibadah puasa wajib juga tetap dijalankan oleh semua informan dalam kondisi sedang bekerja di pabrik. Demikian juga dengan mengeluarkan zakat di setiap tahun sekali sebelum masuk bulan Syawal. Zakat yang dimaksud adalah zakat fitrah yang harus dibayar oleh para informan, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari harta yang dimiliki, karena setiap harta yang dimiliki seseorang terdapat hak untuk orang lain. Selain zakat fitrah, infaq dan shodaqoh kepada anak yatim, kepada orang yang kekurangan, juga salah satu kegiatan untuk membersihkan diri dari harta yang dimiliki.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan peran ganda wanita sebagai pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga diperoleh bahwa kemaslahatan dan kesejahteraan dalam aspek memelihara agama (*Hifz ad-Din*) telah terpenuhi dengan baik oleh ke-10 informan. Hal tersebut disebabkan para informan dengan bekerja mereka akan mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan dan sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim antaralain melaksanakan ibadah sholat, menjalankan ibadah puasa, mengeluarkan dan membayar zakat. Selain itu di pabrik tempat informan bekerja menyediakan tempat untuk beribadah beserta perlengkapannya, dan memberikan istirahat untuk sholat sehingga dalam memelihara agama para informan dapat menjalaninya dengan baik. Akan tetapi untuk rukum Islam yang terakhir yaitu ibadah haji tidak digunakan penulis dalam indikator pemeliharaan agama, karena ibadah haji hanya dilaksanakan oleh



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

individu yang mempu baik secara materi, fisik, serta mentalnya. Dalam pemenuhan aspek memelihara agama (*Hifz ad-Din*) ini menghindarkan para informan dari suatu hal yang membawa kemudharatan serta menghindari diri informan dari kegiatan yang buruk dan maksiat.

**b. Memelihara Jiwa (Hifz an-Nafs)**

Indikator kedua dalam maqashid syariah setelah memelihara agama adalah indikator memelihara jiwa (Hifz an-Nafs). Memelihara jiwa dapat didefinisikan dengan mencegah dan menghindari terjadinya hal-hal yang buruk dan dapat dipastikan akan tetap hidup. Sesuatu tersebut adalah jiwa dan nyawa setiap individu yang hidup. Umat Islam dianjurkan dan diwajibkan untuk menjaga diri sendiri maupun orang lain. agama Islam juga mendukung untuk saling menjaga, menghormati, menyanyangi dan berbagi kasih kepada sesama manusia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan jiwa yaitu Allah SWT tidak memperbolehkan dan melarang segala kegiatan yang dapat merusak, meghilangkan jiwa dan nyawa seseorang, seperti membunuh terhadap diri sendiri maupun orang lain, dan apabila terjadi maka diisyaratkan dengan hukum qisas bagi pelaku pembunuhan.[127]

Memelihara dan menjaga jiwa sangat penting bagi individu sehingga dapat mempertahankan kelangsungan kehidupannya. Oleh sebab itu, setiap individu harus dapat memenuhi dan mencukupi segala kebutuhan agar tercapai suatu kesejahteraan dalam hidupnya. Dalam menjaga dan menjamin kehidupan setiap individu, agama Islam mewajibkan manusia untuk memenuhi kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, tempat tinggal, dan lainnya. Penulis menyebutkan bahwa kesejahteraan dalam aspek memelihara jiwa dapat dilihat dari beberapa indikator yang berhubungan dengan pemeliharaan jiwa setiap individu dalam kelangsungan

[127] Aay Siti Raohatul Hayat, Implementasi Pemeliharaan Jiwa (Hifz Al-Nafs) Pada Pengasuhan Anak Berbasis Keluarga, *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 5, No. 2 (2020), 157.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hidupnya. Adapun indikator tersebut antaralain pangan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, serta alat transportasi. Indikator alat transportasi merupakan indikator tambahan dalam memelihara jiwa, karena penulis menyebutkan bahwa alat transportasi dapat digunakan untuk mempermudah, menunjang dan membantu informan dalam bekerja dan aktivitas lainnya.

1) Pangan

Kebutuhan pangan merupakan indikator pertama kesejahteraan individu dalam aspek memelihara jiwa. Pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dari semua informan dan keluarganya menjadikan kehidupannya menjadi sejahtera dan dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Bukan hanya itu saja, dalam pemenuhan kebutuhan pangan yaitu para informan dan keluarganya juga mengkonsumsi makanan yang halal, bergizi, dan memberi manfaat untuk tubuh dan kesehatan. [128] Diketahui bahwa semua informan adalah beragama Islam, sehingga haram jika mengkonsumsi makanan yang tidak diperbolehkan dalam Islam yang nantinya akan mendapatkan dosa dan merusak tubuh dan kesehatan, sehingga wajib dijauhi dan dihindari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam indikator kebutuhan pangan semua informan mampu memenuhi kebutuhan makanan setiap harinya seperti memberi nasi, lauk, sayur, buah, dan camilan dengan frekuensi makan para informan dan keluarga sebanyak 3x sehari. Dari kesepuluh informan menjawab hal yang sama pada saat dilakukan wawancara oleh penulis.

Para informan menyadari bahwa kebutuhan pangan juga penting bagi informan sendiri maupun anggota keluarga. asupan makanan yang bergizi dan sehat juga sering diberikan para informan untuk keluarganya, sehingga dapat meningkatkan kesehatan baik bagi informan yang harus bekerja

[128] Kaslam, Konsep Kecukupan Bahan Pangan Perspektif Islam, *Jurnal Tahdis*, Vol. 10, No. 2 (2019), 248.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

setiap hari, juga untuk suami, anak, dan keluarga. Jadi dalam pemenuhan kebutuhan pangan para wanita pekerja pabrik dalam meningkatkan ekonomi keluarga sudah tercukupi dan terpenuhi dengan baik yaitu dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dengan frekuensi makan 3x sehari.

2) Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah juga merupakan salah satu indikator kesejahteraan seseorang dalam aspek pemeliharaan jiwa. Dengan adanya tempat tinggal, individu dapat merasakan aman, nyaman dari segala kondisi di luar rumah seperti hujan, panas atau bahkan keadaan yang berbahaya lainnya. Selain itu, rumah adalah sekolah pertama bagi seorang anak, dimana di dalam rumah terjadi pembentukan kepribadian dan karakter seseorang. Kondisi rumah yang nyaman, layak untuk dihuni serta fasilitas di dalam rumah yang memadai dapat ditentukan apakah informan tergolong kedalam keadaan yang baik, layak atau tidak dilihat dari ekonomi keluarga.

Jika dilihat dari Badan Statistik, menyebutkan bahwa tempat tinggal yang layak untuk dihuni dari segi kondisi rumah adalah dinding dapat berupa (bambu, kombinasi, batu bata dan plester), lantai dapat berupa (tanah, bata dengan semen, dan semen yang dipoles tegel/keramik/marmer/granit), serta atap dapat berupa (jerami dan daun kelapa, genteng, tanah liat, seng, dan terakhir keramik, kaca). Sedangkan dilihat dari segi fasilitas rumah meliputi sumber air berupa (sumur tetangga, sungai, mata air, sumur sendiri dengan pompa manual, dan sumur dengan pompa listrik), sumber penerangan dapat berupa (lampu minyak, petronak, dan lampu listrik), dan sanitasi berupa (di luar terbuka, di luar tertutup, dan dalam rumah).[129]

[129] https://www.bps.go.id/subject/29/perumahan.html. Diakses pada tanggal 24 Maret 2021 pukul 17.20 WIB.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam wawancara kepada 10 informan mengenai pemeliharaan jiwa indikator tempat tinggal adalah layak untuk ditinggali informan dan keluarga. Semua informan sudah memiliki rumah sendiri, dan ada beberapa anggota keluarga yang ikut tinggal bersama informan. Rumah yang dimiliki informan sudah cukup baik dan layak ditempati mulai dari dinding, lantai dan atap. Selain itu dilihat dari fasilitasnya rumah informan juga sudah memadai mulai dari penerangan listrik oleh PLN, sanitasi yang ada di dalam rumah, serta air dari PDAM. Jadi berdasarkan diketahui bahwa dalam tingkat kesejahteraan pada aspek memelihara jiwa indikator pemenuhan tempat tinggal kepada para wanita pekerja pabrik termasuk dalam kategori rumah layak untuk dihuni.

3) Pakaian

Indikator selanjutnya dalam kesejahteraan individu dalam aspek pemeliharaan jiwa adalah pemenuhan kebutuhan sandang atau pakaian. Pakaian merupakan salah satu kegiatan dalam memelihara jiwa, karena pakaian atau sandang dapat digunakan sebagai pelindung tubuh bagi manusia dari panas matahari, hujan, dan kondisi lainnya. Dalam berpakaian khususnya bagi wanita muslim yang sesuai dengan kesepuluh informan dalam penelitian ini wajib memenuhi syariat Islam yaitu dengan berpakaian yang menutup aurat.

Oleh karena itu kebutuhan pakaian harus dipenuhi sebagai penutup aurat. Islam tidak menghendaki mengenai model pakaian tertentu, tetapi haruslah sesuai dengan aturan tan etika dalam berpakaian secara Islami. Aturan dan ketentuan umum mengenai kaidah berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam antaralain, pakaian harus menutup aurat, tidak membentuk lekukan tubuh, dan longgar, pakaian laki-laki tidak boleh menyerupai



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pakaian wanita,begitupun sebaliknya, serta pakaian tidak ditujukan untuk ketenaran (*syuhroh*).[130]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa kesepuluh informan mampu memenuhi kebutuhan pakaian atau sandang untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian yang digunakan adalah pakaian yang layak dan sederhana seperti pakaian orang lain pada umumnya baik untuk informan maupun anggota keluarganya, Selain itu para informan mengatakan bahwa dari penghasilan yang diperoleh dapat digunakan untuk membeli pakaian untuk diri sendiri, anak, suami, dan keluarga. Pakaian yang digunakan informan dalam bekerja juga pakaian yang menutup aurat, yaitu semua menggunakan hijab seperti yang diperintahkan oleh Allah SWT. Jadi dalam pemenuhan kebutuhan pakaian oleh kesepuluh informan dalam aspek pemeliharaan jiwa telah terpenuhi dengan baik.

4) Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Indikator berikutnya dalam aspek pemeliharaan jiwa adalah kesehatan dan keselamatan kerja. Kesehatan adalah suatu modal yang penting bagi setiap individu, jika tubuh terjaga dalam keadaan sehat maka akan mendukung dan menunjang segala kegiatan setiap hari tanpa adanya hambatan. Bekerja sebagai pekerja pabrik yang dilakoni oleh informan mempunyai resiko dalam pekerjaan yaitu kecelakaan pada saat bekerja, misalnya terkena mesin pada saat bekerja, terjadi kecelakaan lalu lintas pada saat di jalan. Oleh sebab itu, para informan harus memiliki asuransi kesehatan dan jamsostek yang diikutsertakan dari pabrik apabila terjadi resiko dalam pekerjaan.

Perusaahaan juga perlu menerapkan dan menjalankan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam operasional perusahaan. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah semua keadaan dan faktor yang dapat mengakibatkan pada

[130] Ahmad Fauzi, Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam, *Iqtishodia: Jurnal Ekonomi Syariah,* Vol. 1, No. 1 (2016), 44.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja ataupun orang lain di tempat kerja. K3 juga diatur dalam UUD No.1/970 yaitu tentang keselamatan kerja yang diartikan tempat kerja sebagai ruangan atau lapangan, terbuka atau tertutup, bergerak atau tidak.[131]

Selain itu, dilihat dari semua informan dan keluarganya sadar dan mengetahui bahwa kesehatan itu penting. Hal tersebut diketahui dari wawancara yang telah dilakukan penulis kepada sepuluh informan bahwa semua informan dan anggota keluarganya apabila sakit selalu berobat ke dokter atau puskesmas, tetapi jika tidak terlalu parah hanya membeli obat di warung atau apotik. Asuransi kesehatan juga dimiliki oleh semua informan karena memang sudah didaftarkan dari pabrik tempat mereka bekerja.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa dalam aspek pemeliharaan jiwa dalam hal pemenuhan kesehatan dan keselamatan kerja telah terpenuhi oleh semua informan dan keluarganya. Dikarenakan semua informan menyadari bahwa kesehatan itu penting dan memperhatikan keselamatan kerja serta dapat menjangkau pelayanan kesehatan apabila mereka sakit.

5) Alat Transportasi

Indikator terakhir dalam aspek pemeliharaan jiwa adalah alat transportasi. Pada saat ini, alat transportasi merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, karena dengan alat transportasi dapat mempermudah dan menunjang segala kegiatan dan aktivitas individu dalam pemenuhan kebutuhan baik dari ekonomi, sosial, dan agama serta kelangsungan kehidupannya.

Pada hakikatnya segala sesuatu yang ada adalah milik Allah SWT, salah satunya alat transportasi yang dimiliki para informan. Sehingga wajib dan harus menjaga kendaraan, merawat serta

[131] International Labour Organization, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)*, (Jakarta: ILO, 2013), 3.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

membayar pajak sesuai dengan aturan dari pemerintah. Hal tersebut menjadikan kendaraan nyaman untuk digunakan beraktivitas, bekerja maupun bersosialisasi dengan sesama manusia. Selain itu juga sebagai tumpangan apabila teman, saudara, keluarga membutuhkan kendaraan yang nantinya akan mendapatkan pahala. Dalam penelitian ini menggunakan strandar kriteria alat transportasi menjadi beberapa golongan, pertama rendah (tidak memiliki kendaraan), menengah (sepeda, kereta kuda), dan tinggi (sepeda motor, mobil, truk).

Berdasarkan kriteria alat transportasi yang telah dijelaskan diatas, semua informan termasuk dalam kategori golongan tinggi, yaitu memiliki sepeda motor. Dengan adanya sepeda motor tersebut dapat memudahkan dan menunjang para informan dalam beraktivitas dan bekerja, untuk merk sepeda motor hampir semua adalah Honda. Jadi dapat diketahui bahwa dalam pemenuhan kebutuhan alat transportasi telah terpenuhi oleh kesepuluh informan. Dengan demikian dapat dilihat dan diketahui bahwa dalam peningkatan ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik dalam aspek memelihara jiwa telah terpenuhi dengan baik melalui indikator-indikator dalam pemeliharaan jiwa antara lain pemenuhan kebutuhan pangan, pemenuhan kebutuhan tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemenuhan kebutuhan alat transportasi bagi ke-10 informan dan keluarganya.

**d. Memelihara Akal (*Hifz al-Aql*)**

Menurut para ulama akal secara istilah merupakan suatu bagian yang paling kecil dari sebuah benda yang tidak berupa materi yang diciptakan dan dianugerahkan oleh Allah SWT yang berada dalam tubuh manusia. Akal dapat digunakan untuk menentukan dan memilah suatu yang baik atau buruknya dari perbuatan manusia. Memelihara akal sangat penting dilakukan karena sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat menjadi pedoman sikap, perbuatan dalam kehidupan manusia. Salah satu pemeliharaan akal yaitu dengan



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mencari ilmu dan mempelajarinya sesuai dengan perintah Allah SWT, sehingga akal manusia akan terpelihara dengan baik dan terhindar dari kemudharatan, serta dalam Islam juga akan mengankat derajat orang-orang yang berilmu dan beriman.[132]

Pendidikan sangat penting dan berhubungan dengan ilmu, baik ilmu di dunia maupun akhirat. Ilmu pendidikan menekankan pada ilmu pengetahuan serta dalam pengembangannya akan potensi dan kemampuan individu untuk berkembang dalam kepribadian dan pengalaman ilmu yang didapatkan. Menuntut ilmu dapat melalui pendidikan formal maupun informal, sehingga nantinya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.[133]

Oleh karena itu, mencari dan menuntut ilmu penting dilakukan agar dapat memelihara akal dari kebodohan. Dengan mencari ilmu dapat mengetahui dan membedakan seuatu yang diperbolehkan dan tidak. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis, semua informan mencari dan menuntut ilmu melalui pendidikan formal. Hal tersebut dapat diketahui bahwa ada dua orang informan lulusan SMA, enam orang informan tamatan SMP, serta dua orang informan pendidikan terakhir hanya sampai lulusan SD. Para informan tidak berhenti sampai pendidikan formal saja, tetapi juga melalui pendidikan non formal, seperti pengajian, rutinan mengaji, kajian agama, maupun kegiatan bermasyarakat lainnya di Desa Nalumsari. Selain itu para informan mendapatkan ilmu dari pengalaman, rekan kerja, dan lingkungan kerja.

Dengan demikian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dalam peningkatkan ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik dalam hal pemeliharaan akal (*Hifz al-Aql*) telah terpenuhi, baik dari pendidikan formal dan informal yang diperoleh para informan akan

[132] Muh. Haras Rasyid, Memelihara Akal Dalam Maqasidu Al-Syari'ah (Suatu Solusi Preventif Terhadap Kejahatan), *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 2 (2020), 136

[133] Ahmad Taofik, Lembaga pendidikan Islam di Indonesia, *Indonesiaan Journal of Adult and Community Education*, Vol. 2, No. 2 (2020), 3.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mempengaruhi kepribadian, sikap, cara berpikir dalam kehidupannya.

**c. Memelihara Keturunan (*Hifz an-Nasl*)**

Agama Islam memberi perhatian yang sangat besar untuk melindungi keturunan dari segala sesuatu yang menjadikan keburukan dan menghinakan kemuliaan dari keturunan tersebut. Nasab atau keturunan dapat diartikan sebagai keturunan atau kerabat, yaitu ikatan diantara keluarga dengan melalui akad nikah atau perkawinan yang sah oleh agama maupun negara. Secara terminologi keturunan adalah ikatan keluarga berdasar pada hubungan darah, yaitu dari atas ke bawah, serta dari samping ke samping dan telah terjadi pernikahan yang sah dan fasid.

Dalam rangka menjaga dan memelihara keturunan agama Islam melarang segala macam bentuk perzinaan serta memerintahkan dan menganjurkan melakukan pernikahan untuk dapat melangsungkan keturunan manusia yang memiliki hubungan yang sah, jelas, dan benar. Selain itu Islam memandang bahwa kemurnian keturunan dari adanya pernikahan yang sah adalah sangat penting dan sesuai dengan hukum Islam yang mengharamkan sesuatu yang mendekati zina, karena perzinaan akan mengakibatkan tidak terpeliharanya keturunan secara sah dan jelas.[134]

Aspek pemeliharaan keturunan dalam penelitian ini penulis menyebutkan bahwa kriteria yang digunakan adalah pernikahan, informan dan keluarga mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, menjaga kesehatan fisik, menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan anggota keluarga, serta mempunyai kemampuan untuk membiayai pendidikan anak, melalui pendidikan formal maupun informal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diperoleh bahwa kesepuluh informan telah menikah dan berstatus istri dan ibu rumah tangga. Apabila informan atau istri bekerja diluar rumah yaitu di pabrik maka harus mendapatkan izin dari suaminya untuk bekerja. Hasil yang diperoleh bahwa ke-10 informan mendapatkan izin

[134] M. Lutfi Khakim, Menjaga Kehormatan Sebagai Perlindungan Nasab Perspektif Maqashid Syariah, *NIZHAM*, Vol. 8, No. 1 (2020), 37-38.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan dibolehkan bekerja menjadi pekerja pabrik dalam rangka membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kriteria selanjutnya bahwa semua informan dan anggota keluarganya telah terpenuhi dan mampu mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi seperti nasi, lauk, sayur, buah, susu, dan camilan. Kemudian dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan anggota keluarga para informan meluangkan waktu dengan sebaik-baiknya, yaitu tetap menjaga komunikasi, dan saling memberi perhatian antar anggota keluarga, berkumpul pada malam hari, dan bercerita. Selain itu para informan juga tidak melupakan tugas domestik untuk mengurus rumah tangga walaupun mereka juga bekerja. Kemudian kriteria kesehatan bagi informan dan keluarganya sudah diperhatikan, di pabrik juga sudah ada jaminan kesehatan untuk tenaga kerja, dan dapat menjangkau layanan kesehatan dengan baik. Kriteria terakhir juga terpenuhi yaitu para informan mampu membantu membiayai pendidikan anak-anaknya, yaitu melalui pendidikan formal maupun informal. Ke-10 informan dapat membiayai pendidikan kepada anak-anaknya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dalam peningkatan ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik dalam aspek memelihara keturunan (*Hifz an-Nasl*) telah terpenuhi dari ke-10 informan.

**d. Memelihara Harta (*Hifz al-Maal*)**

Harta dalam bahasa Arab adalah *al-maal* yang artinya cenderung, condong, miring, yaitu dimana kecondongan setiap individu untuk mempunyai dan menguasai harta. Harta yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang didapatkan oleh manusia baik berbentuk benda maupun tidak, seperti uang, emas, perak, tumbuhan dan hewan, kendaraan, pakaian, dan rumah. Dalam ekonomi Islam, harta adalah materi yang kepemilikannya adalah mutlak oleh Allah SWT, sedangkan pengelolaannya berada di tangan manusia.

Menurut Imam Syatibi mengenai memelihara dan menjaga harta sesuai dengan konsep maqashid syariah, yaitu adanya suatu aturan dan ketentuan hukum



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang diwajibkan dan diperintahkan oleh Allah SWT tentang diharamkannya tindakan pencurian dan sanksinya akan mendapatkan hukuman dan dosa, diharamkannya tindakan curang dan khianat dalam suatu bisnis dan pekerjaan, diharamkannya riba, dilarang memakan harta orang lain dengan cara bathil, dan wajib mengganti barang tersebut apabila dirusaknya. Dengan aturan dan ketentuan tersebut dapat terpelihara dan terjaga harta yang dimiliki. Allah SWT juga melarang setiap manusia untuk menghambur-hamburkan harta yang dimiliki, lebih baik dimanfaatkan dan diatur pengeluarannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[135]

Kemudian untuk pengukuran dalam peningkatan ekonomi keluarga pada aspek pemeliharaan harta dapat dilihat dari pendapatan dan pengeluaran para informan, dengan menyisihkan uang untuk tabungan masa depan maupun investasi. Pendapatan merupakan indikator pemeliharaan harta dikarenakan apabila individu mempunyai pendapatan maka dapat memenuhi kebutuhan dan mengatur pengeluaran dalam kehidupannya merupakan hal yang penting. Semua informan bekerja di pabrik, seperti pabrik rokok dan pabrik garmen dimana memberikan pekerjaan kepada para pekerja, juga memberikan gaji atau upah yang sesuai dan tepat waktu, memberikan THR, dan tunjangan lainnya. hal tersebut bertujuan agar para pekerja dapat memenuhi segala kebutuhan hidup keluarganya dari penghasilan atau gaji yang diperolehnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada 10 informan, pendapatan atau gaji yang diperoleh yaitu 7 informan yang bekerja di pabrik rokok mendapatkan gaji sesuai dengan banyaknya pekerjaan yang dilakukan atau sistem kerja borongan, sehingga pendapatan dihitung perhari kurang lebih Rp. 50.000. Sedangkan 3 informan bekerja di pabrik garmen gaji yang diperoleh sesuai dengan UMR Jepara yaitu sebesar Rp. 2.107.000, jika ada lembur atau

[135] Andi Iswandi, Malahat Memelihara Harta dalam Sistem Ekonomi Islam, *Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum*, Vol. 1, No. 1 (2014), 27.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tambahan jam maka gaji yang diperoleh juga mendapat tambahan sesuai dengan perhitungan lembur. Dengan peran wanita bekerja sebagai pekerja pabrik tersebut, para informan dapat memberikan manfaat kepada keluarga dari penghasilan yang diperoleh, dapat membantu memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga, dapat menambah penghasilan suami, serta disishkan untuk tabungan masa depan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik dalam aspek pemeliharaan harta (*Hifz al-Maal*) dari ke-10 informan telah terpenuhi. Hal tersebut karena dari ke-10 informan penghasilan yang diperoleh dari bekerja sebagai pekerja pabrik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik kebutuhan pangan maupun kebutuhan lainnya serta dari penghasilannya bermanfaat bagi diri informan sendiri dan juga untuk keluarganya.

Dari kelima indikator atau aspek yang telah disebutkan diatas, apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh M. Khayun Muthohar dengan judul "Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda dan Gender Asma"[136]. Peran ganda yang dilakukan perempuan di Desa Winonglor yaitu sebagai buruh pabrik pembuatan bulu mata palsu, dimana dari penghasilan yang diperoleh sebagai buruh pabrik para perempuan dapat membantu suaminya memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, seperti membeli kebutuhan pangan, membayar cicilan motor, membayar hutang, membiayai pendidikan anak, dan kebutuhan lainnya. sehingga dapat dikatakan bahwa peran ganda buruh pabrik wanita di Desa Winonglor dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Pembaharuan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian sebelumnya adalah jika dalam penelitian

[136] M. Khayun Muthohar, Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga di Desa Winonglor Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda dan Gender Asma, Tesis,UII Yogyakarta, (2020), 99.



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebelumnya lebih difokuskan dan menganalisis mengenai maqashid syariah perspektif Jasser Auda dan Gender Asma, berbeda dengan penulis bahwa dalam perspektif maqashid syariah disebutkan mengenai lima konsep atau indikator penting di dalamnya, meliputi pemeliharaan agama, pemeliharaan jiwa, pemeliharaan akal, pemeliharaan keturunan, dan pemeliharaan harta. Kemudian dalam penelitian ini telah terpenuhi semua indikator tersebut, sedangkan dalam penelitian sebelumnya tidak dijelaskan mengenai lima konsep atau indikator dari maqashid syariah.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan wanita pekerja pabrik dalam meningkatnya ekonomi keluarga perspektif maqashid syariah yang meliputi lima konsep atau indikator yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sudah terpenuhi dengan baik, dan dapat dikatakan bahwa meningkatnya ekonomi keluarga wanita pekerja pabrik sudah sesuai dengan konsep maqashid syariah.

**Tabel 4.4**
**Gambaran Peran Ganda Wanita dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Perspektif Maqashid Syariah berdasarkan Hasil Wawancara**

| No. | Maqashid Syariah | Indikator |
|---|---|---|
| **1.** | **Memelihara Agama (*Hifz ad-Din*)** | Dalam indikator pemeliharaan agama dapat diketahui bahwa ke-10 informan dari penghasilan sebagai pekerja pabrik dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan pangan, kebutuhan rumah tangga, kebutuhan jasmani, rohani, dan kebutuhan spiritual, salah satunya adalah dalam beribadah kepada Allah SWT. Dengan mereka bekerja sebagai pekerja pabrik, maka penghasilan yang diperoleh dapat digunakan sebagai bekal untuk beribadah kepada Allah SWT. Sehingga mereka wajib menjalankan ibadah sholat, |



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | |
|---|---|---|
| | | ibadah puasa, dan zakat sebagai implementasi rukun Islam dalam memelihara agama. |
| **2.** | **Memelihara Jiwa (*Hifz al-Nafs*)** | Dalam indikator memelihara jiwa dapat diketahui bahwa ke-10 informan, dimana mereka bekerja sebagai pekerja pabrik sehingga penghasilan yang diperoleh dapat memenuhi beberapa aspek dalam pemeliharaan jiwa bagi para wanita pekerja pabrik dan keluarganya, meliputi pemenuhan kebutuhan pangan, pemenuhan kebutuhan tempat tinggal yang layak, pemenuhan kebutuhan pakaian, kesehatan dan keselamatan kerja, serta pemenuhan kebutuhan alat transportasi bagi ke-10 informan dan keluarganya. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam indikator memelihara jiwa telah terpenuhi oleh ke-10 informan. |
| **3.** | **Memelihara Akal (*Hifz al-Aql*)** | Dalam indikator memelihara akal oleh ke-10 informan yaitu dapat diketahui bahwa para informan telah memelihara akal salah satunya melalui pendidikan, baik pendidikan formal dengan sekolah dan pendidikan informal, seperti mengikuti pengajian, rutinan mengaji, dan acara keagamaan lainnya di Desa Nalumsari. Selain itu dalam bekerja sebagai pekerja pabrik, para informan mendapatkan ilmu, wawasan dan pengalaman selama bekerja dari rekan kerja dan lingkungan pekerjaan. |
| **4.** | **Memelihara Keturunan (*Hifz al-Nasl*)** | Dalam indikator pemeliharaan keturunan oleh ke-10 informan dapat diketahui bahwa aspek |



REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

| | | |
|---|---|---|
| | | dalam pemeliharaan keturunan antaralain melaksanakan pernikahan, informan dan keluarga mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi, menjaga kesehatan fisik, menjaga kerukunan dan keharmonisan dengan anggota keluarga, serta mempunyai kemampuan untuk membiayai pendidikan anak, melalui pendidikan formal maupun informal. Dari ke-10 informan mereka sudah menikah, menjadi ibu rumah tangga serta sudah memiliki anak. Untuk menjaga keharmonisan dengan keluarga, para informan tidak melupakan tugasnya walaupun mereka juga bekerja di pabrik. Selain itu para informan dapat memberikan pendidikan dan membiayai pendidikan untuk anak-anaknya melalui pendidikan formal maupun informal. |
| **5.** | **Memelihara Harta (*Hifz al-Mal*)** | Dalam peningkatan ekonomi keluarga indikator pemeliharaan harta bagi ke-10 informan dapat diketahui bahwa dengan bekerja sebagai pekerja pabrik para informan akan mendapatkan penghasilan sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, mengatur dan mengelola keuangan keluarga dengan baik, serta menyisihkan uang untuk tabungan bagi ke-10 informan dan keluarganya. |



REPOSITORI IAIN KUDUS